# PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGAMALAN NILAI-NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

FAHRUR ROZI

NIM. 10110095

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2015



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGAMALAN NILAI-NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Faklutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Diajukan oleh:
FAHRUR ROZI
NIM. 10110095

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGAMALAN NILAI-NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Fahrur Rozi(10110095)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 09 Januari 2015 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

| Panitia Ujian | | Tanda Tangan |
|---|---|---|
| Ketua Sidang<br>Mujtahid, M,Ag<br>NIP 197501052005012005 | : | _____ |
| Sekretaris Sidang<br>Dr. H. Agus Maimun, M.pd<br>NIP: 196508171998031003 | : | _____ |
| Pembimbing<br>Dr. H. Agus Maimun, M.Pd<br>NIP: 196508171998031003 | : | _____ |
| Penguji Utama<br>Prof. Dr. H. Djunaidi Ghony<br>NIP 194407121964101001 | : | _____ |

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGAMALAN NILAI-NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Fahrur Rozi**
NIM: 10110095

Telah Disetujui Pada Tanggal: 9 September 2014

Oleh

Dosen Pembimbing,

**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**
NIP. 19650817 199803 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Marno Nurullah, M.Ag**

NIP. 19720822 2002121 001



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

Sepasang mutiara hati yang memancarkan sinar kasih sayang yang tidak pernah usai dan membesarkan serta mendidikku Ayahhanda dan Ibuda tercinta dan tersayang (M. Anwar dan komariyah)

Teruntuk Kakak-kakakku Mas. Edy Riyanto yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.

Teruntuk sahabat-sahabati yang selalu setia memberikan dukungan dan do'a sepenuh hati.

Segenap guru, dosen yang telah mengajarkan ilmunya selama penulis menempuh jenjang pendidikan.

Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam Penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya…

Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan yang setimpal.Amiiin



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# MOTTO

اِنَّ اللهَ لاَيُغَيِّرُ مَابِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوامَا بِاَنْفُسِهِمْ

*Tuhan tidak merubah apa yang ada pada suatu kaum, sehingga mereka merubah apa yang ada pada diri mereka (QS. Ar ra'd 13 : 11)*[1]

[1] Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV Penerbit J-ART, hlm:250



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Fahrur Rozi Malang, 9 September 2014
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun taknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mehasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fahrur Rozi
NIM : 10110095
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengmalan Nilai-Nilai Religious Peserta Didik di SMA negeri 2 Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikan, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

Dr. H. Agus Maimun, M.pd
NIP. 19650817 199803 1 003



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 9 September 2014

Fahrur Rozi
NIM 10110095



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan tanpa ada kendala dalam penyelesaianya.

Penelitian Skripsi yang berjudul ***" Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Malang "*** ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan serta untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI).

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak yang membantu penyelesaiannya. Karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ibu tercinta M. Anwar dan Komariyah karena kasih sayang, perjuangan, pengorbanan dan doa beliau berdualah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan pendidikan, lebih khusus dalam penyelesaian skripsi.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Agus maimun, M.Pd selaku dosen pembimbing yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan dan kesabaran telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta memberi petunjuk demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah dengan penuh keikhlasan membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.
7. Kakakku (Edy Riyanto) yang telah memberikan dukungan dan do'a.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. Drs. H. Budi Sudarsono selaku Kepala sekolah SMA Negeri 2 Malang yang telah memberikan waktu dan informasi kepada penulis.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu setia memberikan dukungan dan do'a sepenuh hati.

Semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah dan Ma'unah-Nya kepada kita semua. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin membuat yang terbaik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan ktitik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 9 September 2014

**Penulis**



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## HALAMAN TRANSLITERASI

### 1. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandard internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Maluk Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendididkan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### 2. Konsonan

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| ا | = | Tidak dilambangkan | ض | = | Dl |
| ب | = | B | ط | = | Th |
| ت | = | T | ظ | = | Dh |
| ث | = | Ts | ع | = | ‘(koma menghadap ke atas) |
| ج | = | J | غ | = | Gh |
| ح | = | H | ف | = | F |
| خ | = | Kh | ق | = | Q |
| د | = | D | ك | = | K |
| ذ | = | Dz | ل | = | L |
| ر | = | R | م | = | M |



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| ز | = | Z | ن | = | N |
| س | = | S | و | = | W |
| ش | = | Sy | هى | = | H |
| ص | = | Sh | ي | = | Y |

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda komadiatas (’), berbalik dengan koma (‘), untuk pengganti lambang “ع”.

**3. Vokal, Panjang dan Diftong**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Vokal (a) panjang = | â | misalnya | قال | menjadi | qâla |
| Vokal (i) panjang = | î | misalnya | قيل | menjadi | qîla |
| Vokal (u) panjang = | û | misalnya | دون | menjadi | dûna |

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Diftong (aw) | = | و | misalnya | قول | menjadi | qawlun |
| Diftong (ay) | = | ي | misalnya | خير | menjadi | khayrun |



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara

Lampiran II : Bukti Konsultasi

Lampiran III : Surat Izin Penelitian

Lampiran IV : Surat Rekomendasi Penelitian

Lampiran V : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran VI : Foto Dokumentasi

Lampiran VII : Biodata Penulis



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL ..... i
HALAMAN PENGESAHAN ..... ii
HALAMAN PERSETUJUAN ..... iiii
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... iv
HALAMAN MOTTO ..... v
HALAMAN NOTA DINAS ..... vi
HALAMAN PERNYATAAN ..... vii
KATA PENGANTAR ..... viii
HALAMAN TRASILTERASI ..... x
DAFTAR LAMPIRAN ..... xii
DAFTAR ISI ..... xiii
ABSTRAK ..... xvi
BAB I PENDAHULUAN
A. Konteks Penelitian ..... 1
B. Konteks Penelitian ..... 4
C. Tujuan Penelitian ..... 5
D. Manfaat Penelitian ..... 5
E. Sistematika Pembahasan ..... 6

BAB II KAJIAN TEORI
A. Pengertian Guru PAI ..... 8
B. Tugas Guru PAI di Sekolah ..... 16
C. Persyaratan Kepribadian di Sekolah ..... 22
D. Pengertian Nilai-Nilai Agama ..... 27
E. Sumber Nilai Agama ..... 28
F. Macam-macam Nilai Agama ..... 30
G. Definisi Shodaqoh ..... 35
H. Dasar-Dasar Shodaqoh ..... 37



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

I. Macam-Macam Shodaqoh ..... 39
J. Manfaat dan Hikmah Shodaqoh ..... 42

BAB III Metode Penelitian
A. Pendekatan dan Jenis penelitian ..... 43
B. Sumber data ..... 45
C. Lokasi Penelitian ..... 46
D. Metode pengumupulan Data ..... 47
E. Analisi dan Interpretasi Data..... 50
F. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data ..... 52

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN
A. Deskripsi Obyek Penelitian ..... 55
1. Sejarah SMA Negeri 2 Malang ..... 55
2. Struktur Organisasi Sekolah dan tata kerja sekolah ..... 57
3. Sarana dan Prasarana ..... 58
4. Visi dan Misi SMA Negeri 2 malang ..... 59
B. Paparan Hasil Penelitian .....
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan shodaqoh peserta didik di SMA Negeri 2 Malang ..... 60
2. Faktor penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan shodaqoh peserta didik di SMA Negeri 2 Malang. 70
3. Faktor pendukung Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan shodaqoh peserta didik di SMA Negeri 2 Malang ……..... 77

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan shodaqoh peserta didik di SMA Negeri 2 Malang..... 83
B. Faktor penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan shodaqoh peserta didik di SMA Negeri 2 Malang ……. 91



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Faktor Pendukung Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Shodaqoh Peserta Didik di SMA Negeri 2 Malang …… 96

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN ..... 103

B. SARAN ..... 105

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# ABSTRAK

**Rozi, Fahrur. 2015. Skripsi. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Malang*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai suri teladan yang baik memiliki peran sentral dalam membawa keberhasilan moral peserta didik yang lebih baik. Guru PAI berperan memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi dan memotifasi peserta didik ke arah yang lebih baik. Dan nilai religious merupakan bekal untuk memperbaiki moral yang telah mengalami kemerosotan penerapannya oleh peserta didik saat ini.

Berangkat dari konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian adalah, (1) Bagaimanakah peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan shodaqoh peserta didik di SMAN 2 Malang?, (2) Apa saja faktor penghambat peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan shodaqoh peserta didik di SMAN 2 Malang?, dan (3) Apa saja faktor pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan shodaqoh peserta didik di SMAN 2 Malang?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun prosedur pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, verifikasi, pengecekan keabsahan data, dan triangulasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwasannya (1) Dalam mengamalkan nilai-nilai religius khususnya kegiatan bershodaqoh di SMAN 2 Malang, guru PAI mengaplikasikan perannya adalah: (a) Perencanaan program, (b) Memberi teladan kepada warga sekolah, (c) Kemitraan dan andil mendukung kegiatan keagamaan, (d) Melakukan evaluasi. (2) Hambatan yang dihadapi dalam pengamalan nilai-nilai religius juga terdiri dari dua faktor yaitu secara internal dan faktor eksternal. Hambatan internalnya yaitu: (a) Sarana dan prasarana PAI kurang memadai, (b) Minimnya dukungan (partisipasi secara aktif) dari wali kelas dan guru lintas bidang studi, (c) Kompetensi guru PAI belum memadai, dan faktor eksternal yang menjadi penghambat yaitu: pengaruh minimnya perhatian keluarga dan lingkungan di masyarakat. Dan (3) Dukungan warga sekolah telah dilakukan dengan baik dengan cara menunjukkan komitmennya masing-masing. Secara berurutan dukungan warga sekolah dalam mengamalkan nilai-nilai religius khususnya kegiatan bershodaqoh adalah sebagai berikut: komitmen kepala sekolah, komitmen guru, komitmen siswa, dan komitmen karyawan dan semua civitas akademik. Adapun faktor pendukung yaitu: (a) Semua warga sekolah beragama Islam, (b) Adanya dukungan dari kepala sekolah sebagi pimpinan, (c) Adanya komitmen dari guru PAI untuk mengembangkan nilai religius di sekolah. (d) Sedangkan faktor pendukung eksternal yaitu pengaruh budaya daerah/local.

**Kata kunci:** ***Peran guru Pendidikan Agama Islam, Nilai-nilai Religius, Shodaqoh.***



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## مستخلص البحث

**روزي، .2015، فحرور . الرسالة. *دور معلم التربية الإسلامية في ممارسة القيم الدينية للطلاب في المدرسة العالية الحكومية 2 مالانج*. القسم التربية الإسلامية، الكلية التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور اكوس ميمن الماجستير.**

معلم التربية الإسلامية باعتبارها نموذجا يحتذى به جيد أن يكون لها دور محوري في تحقيق المتعلمين النجاح المعنوي أفضل. المعلمين معلمي التربية الإسلامية توجيه دور والرصاص، دليل، وبناء، وإعطاء وتحفيز المتعلمين على اتجاه افضل. ومجهزة القيم الدينية لإصلاح الهبوط الأخلاقي الطلب من قبل المتعلمين اليوم.

المغادرين من سياق البحوث المذكورة أعلاه، والتركيز على البحوث، (1) ما هو دور معلمي التربية الإسلامية في أنشطة صدقة المتعلمين في المدرسة العالية الحكومية 2 مالانج؟، (2) ما هي العوامل التي تحول دون دور معلمي التربية الإسلامية في أنشطة صدقة المتعلمين في المدرسة العالية الحكومية 2 مالانج؟، و (3) ما هي العوامل التي تدعم دور المعلم في أنشطة المتعلمين التربية الإسلامية صدقة في المدرسة العالية الحكومية 2 مالانج؟. أساليب تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي. الإجراء جمع البيانات باستخدام أسلوب الملاحظة والتوثيق والمقابلة. لتحليل البيانات استخدم الباحثون تحليل تخفيض البيانات، عرض البيانات والتحقق، والتحقق من صحة البيانات، والتثليث.

أظهرت النتائج الله (1) في ممارسة قيم معينة النشاط صدقة الديني في المدرسة العالية الحكومية 2 مالانج، وتطبيق دور المعلم التربية الإسلامية هو: التخطيط (أ) برنامج، (ب) إعطاء مثال لمجتمع المدرسة، (ج) الشراكة والمساهمة في دعم الأنشطة الدينية، (د) تقييم. (2) العقبات التي واجهتها في ممارسة القيم الدينية ويتكون أيضا من عاملين: عوامل داخلية وخارجية. الحواجز الداخلية هي: (أ) وسائل والتربية الإسلامية عدم كفاية البنية الأساسية، (ب) عدم وجود دعم (المشاركة الفعالة) من نظار والمدرسين في مناطق الموضوع، (ج) غير كافي التربية الإسلامية الكفاءة المعلم، والعوامل الخارجية التي تقيد وهي: عدم الاهتمام تأثير الأسرة والبيئة المجتمعية. و (3) دعم فعلت المجتمع المدرسي بشكل جيد من خلال إظهار الالتزام لكل منهما. المجتمعات المدرسية دعم بالتتابع في ممارسة القيم الدينية ولا سيما أنشطة صدقة هي كما يلي: الالتزام مدير المدرسة والالتزام المعلم، والتزام الطلاب، والتزام الموظفين وجميع المجتمع الأكاديمي. العوامل المساهمة هي: (أ) على جميع مواطني المدارس الإسلامية، (ب) بدعم من مدير المدرسة كقائد، (ج) والتزام المعلمين التربية الإسلامية لتطوير القيم الدينية في المدرسة. (د) وعوامل الدعم الخارجي التي تؤثر على الثقافة المحلية / المحلية.

**كلمات البحث: دور معلم التربية الإسلامية والقيم الدينية، صدقة.**



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## ABSTRACT

**Rozi, Fahrur. 2015. Thesis. *Role of Islamic Education Teachers In practice Religious Values of Students At State Senior High School 2 Malang*. Islamic Education Department, Faculty of Science of Education and Teaching, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**

Islamic education teacher as a good role model to have a central role in bringing moral success learners better. Islamic Education teachers guiding role, lead, guide, build, give and motivate learners to better direction. And religious values are equipped to reislamic educationr the moral decline the application by today's learners.

Departing from the context of the above research, the focus of the research is (1) What is the role of Islamic Education Teachers in shodaqoh activities of learners in State Senior High School 2 Malang?, (2) What are the factors inhibiting the role of Islamic Education Teachers in shodaqoh activities of learners in State Senior High School 2 Malang?, and (3) What are the factors supporting the teacher's role in the activities of Islamic Education shodaqoh learners in State Senior High School 2 Malang?.

Methods this study uses descriptive qualitative approach. The data collection procedure by using the method of observation, documentation and interview. To analyze the data the researchers used data reduction analysis, presentation of data, verification, checking the validity of the data, and triangulation.

The results showed that (1) In practice the values of particular religious bershodaqoh activity in State Senior High School 2 Malang, Islamic Education teachers apply their role is: (a) Planning course, (b) Give an example to the school community, (c) Partnership and contribute to support religious activities, (d) To evaluate. (2) Obstacles encountered in the practice of religious values also consists of two factors: internal and external factors. Internal barriers are: (a) Means and Islamic Education inadequate infrastructure, (b) lack of support (active participation) of homeroom and teachers across fields of study, (c) Competence Islamic Education inadequate teachers, and external factors that constrain namely: lack of attention to the influence of family and community environment. And (3) support the school community has done well by showing commitment to each. Sequentially support school communities in the practice of religious values in particular shodaqoh activities are as follows: commitment to the school principal, teacher commitment, the commitment of students, and the commitment of employees and all academic community. The contributing factors are: (a) All citizens of Muslim schools, (b) The support of the school principal as a leader, (c) The commitment of teachers Islamic Education to develop a culture of religion in schools. (d) The external support factors that influence local culture / local.



**Keywords:** ***Role of Islamic Education Teachers, Religious Values, Shodaqoh.***





CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Gejala kemerosotan akhlak, dewasa ini bukan saja menimpa kalangan dewasa, melainkan juga telah menimpa kalangan pelajar, tunas-tunas muda, orang tua, ahli didik dan mereka yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial banyak mengeluhkan terhadap perilaku sebagian pelajar yang berperilaku nakal, keras kepala, mabuk-mabukan, tawuran, pesta obat-obatan terlarang, bergaya hidup seperti barat dan sebagainya.

Kondisi demikian tentunya sangat berpengaruh terhadap sistem pendidikan di sekolah terlebih sekolah umum, jika peningkatan intelektual tidak dibarengi dengan penanaman nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam membangun nilai religius di sekolah, maka tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai dengan baik.

Untuk menumbuhkan nilai-nilai keIslaman pada pelajar atau peserta didik, diperlukan adanya program yang memadukan antara pelajaran umum dengan nilai-nilai religius pada setiap kegiatan belajar mengajar. Mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan agama adalah satu usaha yang muncul sebagai reaksi terhadap adanya konsep dikotomi antara agama dan ilmu pengetahuan yang dimasukkan masyarakat barat dan budaya masyarakat modern. Program ini selain bermunculan dari pemikiran yang komplementer dalam penyadaran nilai agama, dapat dianggap sebagai hal baru oleh sejumlah sekolah yang baru



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melaksanakannya .

Sementara sebagian masyarakat menganggap bahwa terjadinya kasus-kasus di atas disebabkan karena pendidikan agama di sekolah mengalami kegagalan. Kurang efektifnya pendidikan agama seperti yang berjalan selama ini, pada gilirannya menimbulkan kekhawatiran dari berbagai pihak terhadap mentalitas bangsa pada masa yang akan datang.

Salah satu faktor penting dalam menanamkan nilai-nilai religius adalah peran aktif warga sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, siswa). Akan tetapi sebagai guru Pendidikan Agama Islam mempunyai andil terbesar dalam menanamkan nilai-nilai religius tersebut yang harus dilaksanakan oleh segenap warga sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai suri teladan yang baik memiliki peran sentral dalam membawa keberhasilan moral peserta didik yang lebih baik. Guru PAI berperan memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi dan memotifasi peserta didik ke arah yang lebih baik.

Termasuk nilai religious adalah shodaqoh yang merupakan salah satu bentuk syukur seorang hamba kepada Allah atas anugrah nikmat yang diberikan oleh-Nya. Dan cara yang paling tepat bagi seorang hamba untuk bersyukur atas nikmat-Nya adalah dengan memanfaatkan harta benda dalam hal kebaikan karena dicari dan dikumpulkan dengan cara yang baik. Shodaqoh yang ditunaikan dari sebagian harta yang baik, akan mendidik seseorang menjadi pribadi yang rendah hati, dan belajar hidup bersahaja. Dengan bershodaqoh berarti mengoptimalkan keberadaan harta benda, menghindari hidup berfoya-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

foya, boros dan mubazir. Orang-orang yang gemar bershodaqoh akan didoakan oleh mereka yang mengelola, menyalurkan, dan menerima shodaqohnya. Semua berharap agar orang-orang yang bershodaqoh selalu diiringi kebaikan dan berkah dari Allah SWT.

Shodaqoh dalam kaitannya menyisihkan sebagian pendapatan dari harta yang dikelola dari peserta tersebut dilakukan supaya mendapatkan kemudahan dalam pengamalan nilai-nilai religius yang diharapkan. Pengamalan nilai-nilai yang dilaksanakan tidak lepas dari bagaimana cara seseorang tersebut mempunyai aturan atau manajemen setiap kegiatan usahanya.

Sementara dalam pengamatan awal peneliti, di sekolah tersebut ada nilai-nilai religius seperti shalat Jumat di sekolah, istighosah pada waktu-waktu tertentu, pengajian umum pada hari besar Islam, mentoring keIslaman setiap habis shalat Jumat khusus kelas X, amal jariyah wajib setiap kelas, tadarus al-Qur`an, do`a bersama sebelum dan sesudah pelajaran dimulai atau diakhiri, jabatan tangan antar warga sekolah, pemakaian busana muslim-muslimah wajib pada bulan ramadhan, halal bi halal pada bulan syawal, dan budaya religius diatas berjalan secara kontinyu.

Termasuk setiap hari semua warga sekolah SMAN 2 Malang membaca tulisan yang dipasang di depan gerbang masuk sekolah dengan tulisan 7 S untuk menjadi nilai religius sekolah yakni (1) Senyum, (2) Salam, (3) Sapa, (4) Sopan, (5) Santun, (6) Sederhana dan (7) Sportif , dan warga sekolah, khususnya siswa-siswi juga selalu diingatkan untuk meninggalkan 7 Tabu, yakni (1) Curang dalam ujian, (2) Merokok, (3) Mencuri, (4) Minuman keras dan narkoba, (5) Berkelahi,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(6) Berjudi dan (7) Berbuat asusila dan pornografi/pornoaksi.

Selain itu di SMAN 2 Malang sangat mewajibkan setiap kelas untuk selalu menyetorkan hasil dari pada shodaqoh siswa pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kewajiban yang tidak mengikat dan mentarget siswa, akan tetapi berdasarkan kesadaran akan berbagi kepada sesamanya. Setiap kelas wajib menyetorkan uang shodaqoh siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, akan tetapi seikhlas dari pada siswa pada kelas masing-masing.

Di sisi lain, kinerja warga sekolah SMAN 2 Malang yang tumbuh dan dilaksanakan secara optimal sebagai akibat dari nilai religius yang unggul diantaranya adalah suasana warga sekolah yang tertib, bersih, disiplin, aktif, dinamis, kompentitif, sehat, kreatif, apresiatif dan prestatif. Janganlah terlalu berharap banyak lahirnya kinerja dan prestasi optimal jika tidak terlebih dahulu dibangun kultur atau nilai religius yang kondusif dan unggul.

Berpijak dari uraian tersebut di atas penulis tertarik untuk mengamati dan mengkaji lebih dalam tentang **"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGAMALAN NILAI-NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 MALANG".**

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti dapat memfokuskan masalah secara umum, yaitu Bagaimana Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan nilai-nilai religius peserta didik di SMAN 2 Malang? Kemudian fokus penelitian ini dikhususkan menjadi:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Bagaimanakah peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan shodaqoh peserta didik di SMAN 2 Malang?
2. Apa saja faktor penghambat peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan shodaqoh peserta didik di SMAN 2 Malang?
3. Apa saja faktor pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan shodaqoh peserta didik di SMAN 2 Malang?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan dari pembahasan ini secara umum adalah: untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengalaman nilai-nilai religius peserta didik di SMAN 2 Malang. Kemudian secara khusus tujuan fokus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan shodaqoh peserta didik di SMAN 2 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan shodaqoh peserta didik di SMAN 2 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan shodaqoh peserta didik di SMAN 2 Malang.

## D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komperhensif tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengamalan nilai-nilai religius di sekolah khususnya pada kegiatan shodaqoh.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Idealnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa kepentingan, diantaranya:

**1. Manfaat praktis**

a. Bagi sekolah sebagai masukan yang kontruktif dalam mengelola pengembangan nilai-nilai *religious* di sekolah.

b. Menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah, guru, komite sekolah dan seluruh warga sekolah dalam pengamalan nilai-nilai *religious* di sekolah.

c. Supaya guru bisa mempraktekkan tugas kewajiban yang sebenarnya.

d. Bagi para pengambil kebijakan, sebagai salah satu acuan dalam mengambil kebijakan tentang pengamalan nilai-nilai *religious* di sekolah.

**2. Manfaat teoritis**

a. Menghasilkan sumbangan keilmuan terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan terutama berkenaan dengan proses manajemen khususnya perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI dalam pengamalan nilai-nilai *religious* khususnya kegiatan shodaqoh.

b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa pada masa yang akan datang.

## E. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan proposal ini dibagi menjadi 3 bab, yaitu

Bab I: Pendahuluan, pada bab ini berisi garis besar pembahasan yang nantinya dijelaskan pada bab berikutnya. Terdiri dari konteks penelitian, fokus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian, tujuan, manfaat secara praktis dan teoritis, ruang lingkup dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Teoritis, pada bab ini berisi tentang kajian teori yang diambil peneliti dalam menyelesaikan masalah yang diangkat.

Bab III: metode penelitian, adapun yang termasuk dalam bab ini adalah pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, analisis interpretasi data, metode pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV: pemaparan hasil penelitian dengan menjawab fokus penelitian yang ada.

Bab V: berisi tentang analisis data dipadu dengan teori yang ada.

Bab VI: berisi tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Pengertian Guru PAI

Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris dijumpai kata teacher yang berarti pengajar. Selain itu, terdapat kata *tutor* yang berarti guru pribadi yang mengajar dirumah, mengajar ekstra memberi les tambahan pelajaran. *Educator* yang berarti pendidik, ahli didik. *Lecturer* yang berarti pemberi kuliah atau penceramah.

Istilah lazim yang dipergunakan untuk pendidik adalah guru, Kedua istilah tersebut bersesuain artinya bedanya adalah terletak pada lingkungannya. Kalau guru hanya dilingkungan pendidikan formal sedang pendidik itu di lingkungan pendidikan formal, informal maupun non formal. Untuk lebih jelasnya dibawah ini ada beberapa definisi tentang guru menurut pakar pendidikan sebagai berikut :

Hadarawi Nawawi mengatakan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah, sedangkan lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.[1]

Guru menurut Mohammad Amin dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan adalah guru merupakan Peran lapangan dalam pendidikan yang selalu

[1] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2000, hal. 30



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.[2]

Sedangkan guru (pendidik) menurut Drs. Ahmad Marimba adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik, pada umumnya jika mendengar istilah pendidik akan terbayang di depan kita seorang manusia dewasa dan sesungguhnya yang kita maksudkan adalah manusia yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan si terdidik.[3] Dan pendidik (guru) menurut Ahmad Tafsir adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru PAI biasa disebut sebagai ustadz, muallim, murabbiy, mursyid, mudarris dan mu'adib. Kata ustadz biasanya digunakan untuk memanggil seorang professor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban Perannya.

Kata *Murabbiy* berasal dari kata dasar rabb, Tuhan adalah sebagai *rabb Al-alamin dan rab Al-nas*, yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Dilihat dari pengertian ini maka Peran guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya dan lingkungan.

Kata *Mursyid* biasa digunakan untuk guru dalam thariqoh (tasawuf). Dalam hal ini mursyid (guru) berusaha menularkan penghayatan akhlak dan atau

[2] Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Garoeda Buana, Pasuruan, 1992, hal. 31

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik berupa etos kerja, etos ibadah, etos belajar maupun dedikasinya yang serba lillahi ta'ala.

Kata *Muddaris* berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirosatan* yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini Peran guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan serta melatih ketrampilan, maka hal ini sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa.

Sedangkan kata *Mu'adib* berasal dari kata adab yang berarti moral, etika dan adab serta kemahiran bathin, sehingga guru dalam pengertian ini adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dalam masa depan. [4]

Selanjutnya jika melihat pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah dijumpai pula istilah-istilah yang merujuk kepada pengertian guru atau orang yang berilmu lebih banyak lagi. Diantaranya istilah *al-alim/ulama, ulu-alilm, ulu al-bab, ulu al-nuha, ulu al-absyar, al-mudzakir/ahlu al-dzikir, al-mudzakki, al-rasihun fi al-ilm, dan al-murabbi* yang kesemuanya tersebar pada ayat Al-Qur'an.

Kata *Al-Alim* diungkapkan dalam bentuk jamak, yaitu Al-Alim yang terdapat pada surat Al-Ankabut (29) ayat 43.

يَعۡقِلُهَآ إِلَّا ٱلۡعَٰلِمُونَ وَتِلۡكَ ٱلۡأَمۡثَٰلُ نَضۡرِبُهَا لِلنَّاسِ ﴿٤٣﴾ (العنكبوت: 43)

*Artinya: Perumpamaan-perumpamaan ini kami buatkan untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu. (Q.S. Al-Ankabut: 43)*[5]

---

[3] Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Maarif, Bandung, 1989, hal. 37
[4] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyagkarta, 2003, hal. 209-213
[5] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Revisi*, Mahkota, Surabaya, 1990, hal. 634

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kata tersebut dalam ayat dimaksud digunakan dalam hubungannya dengan orang-orang yang mampu menangkap hikmah atau pelajaran yang tersirat dalam berbagai perumpamaan yang diceritakan dalam Al-Qur'an. Kata tersebut mengacu kepada peneliti yang tidak hanya mampu menemukan pelajaran, hikmah yang bermanfaat dari setiap perumpamaan yang diciptakan Tuhan tetapi juga mampu memanfaatkannya bagi kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia, dan mendorong untuk mengagungkan kekuasaan Tuhan dan selanjutnya ia tunduk dan patuh kepadanya.

Kemudian jamak dari kata *Al-Alim* adalah ulama yang dalam Al-Qur'an diungkapkan sebanyak sembilan kali yang dihubungkan dengan seseorang yang mempelajari sesuatu dan tidak hanya ada pada kalangan umat Islam, tetapi juga pada bani Israel. Mereka memiliki sifat takut dan tunduk kepada Allah sebagai akibat dari pengetahuannya yang mendalam terhadap rahasia kekuasaan Tuhan yang tampak pada alam ciptaannya seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, ternak, ruang angkasa, air, dan sebagainya (Q.S. Al-Fathir, 35: 28).

وَمِنَ ٱلنَّاسِ وَٱلدَّوَآبِّ وَٱلْأَنْعَٰمِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهُۥ كَذَٰلِكَ ۗ إِنَّمَا يَخْشَى ٱللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ ٱلْعُلَمَٰٓؤُا۟ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾ (فاطر: 28)

*Artinya: Demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha pengampun. (Q.S. Al-Fathir: 28).*[6]

Selanjutnya istilah yang dekat dengan kata Al-Alim atau ulama adalah ulu al-ilm yang dalam Al-Qur'an diulang sebanyak lima kali yang dalam

[6] Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal. 700

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penyebutannya beriringan dengan firman Allah dan para malaikat yang senantiasa bersikap teguh kepada kebenaran dalam firman Allah (Q.S. Ali Imran, 3; 18).

شَهِدَ ٱللَّهُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ وَأُوْلُواْ ٱلۡعِلۡمِ قَآئِمَۢا بِٱلۡقِسۡطِۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ١٨ (ال عمران: 18)

*Artinya: Allah menyatakan bahwasanya tidak ada tuhan melainkan Dia, yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu. (juga yang menyatakan demikian itu). Tidak ada Tuhan melainkan Dia. Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S .Al-Imran: 18).*[7]

Hal ini menunjukkan bahwa orang berilmu posisinya demikian mulia dan diangkat derajat oleh Allah SWT. Kata berikutnya yang berkaitan dengan guru adalah *ulu-albab*. Kata ini dalam Al-Qur'an disebut sebanyak dua puluh satu kali dan selalu dihubungkan atau didahului oleh penyebutan berbagai kekuasaan Tuhan, seperti menjelaskan ke-Esaan Tuhan. Dengan demikian kata *ulu al-albab* mengacu kepada seseorang yang mampu menangkap pesan-pesan ilahiah, hikmah petunjuk dan rahmat Tuhan yang terkandung dalam berbagai ciptaan atau kebijakan-kebijakan Tuhan.

Selanjutnya istilah yang digunakan untuk menunjukkan pengetian guru adalah *ulu al-nuha*. Dalam Al-Qur'an diulang sebanyak tiga kali dan ditunjukkan bagi orang-orang yang dapat menangkap ajaran, hikmah, petunjuk, dan rahmat dari ciptaan tuhan seperti dalam hal pengaturan waktu malam dan siang serta penciptaan alam seisinya dalam firman Allah (Q.S. Al-Nur, 24: 24)

يَوۡمَ تَشۡهَدُ عَلَيۡهِمۡ أَلۡسِنَتُهُمۡ وَأَيۡدِيهِمۡ وَأَرۡجُلُهُم بِمَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ٢٤ ( النّور: 24)

[7] Departemen Agama RI, *Op.Ct.*, hal. 78

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

*Artinya: Ada hari (ketika) lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan "(Q.S. An-Nur: 24).*[8]

Kata selanjutnya berkenaan dengan guru adalah *al-mudzaki*. Kata ini diulang sebanyak tiga kali dan selau didahului oleh kata-kata Al-Qur'an, yaitu bahwa Allah swt telah menurunkan Al-Qur'an, dan seorang mudzakir adalah orang yang dapat tampil sebagai pemberi peringatan kepada manusia lainnya dengan cara mengemukakan kandungan Al-Qur'an agar manusia lainnya mengingat rahmat Allah SWT (Q.S. Al-Qomar, 54: 17).

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿١٧﴾ (القمر: 17)

*Artinya: Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran (Al-Qomar: 17)*[9]

Dengan demikian kata al-mudzakir adalah orang-orang yang telah memahami ajaran tuhan sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dan kata berikutnya yang berkenaan dengan guru adalah *ulu al-absyar*. Kata ini dalam Al-Qur'an diulang sebanyak tiga kali dan di tunjukkan bagi orang-orang yang dapat menangkap ajaran, hikmah, petunjuk dan rahmat dari ciptaan Tuhan seperti dalam hal pengaturan waktu malam dan siang serta penciptaan alam seisinya. (Q.S. Ali Imron, 3:13)

قَدْ كَانَ لَكُمْ ءَايَةٌ فِى فِئَتَيْنِ ٱلْتَقَتَا ۖ فِئَةٌ تُقَـٰتِلُ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَأُخْرَىٰ كَافِرَةٌ يَرَوْنَهُم مِّثْلَيْهِمْ رَأْىَ ٱلْعَيْنِ ۚ وَٱللَّهُ يُؤَيِّدُ بِنَصْرِهِۦ مَن يَشَآءُ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُو۟لِى ٱلْأَبْصَـٰرِ ﴿١٣﴾ (ال عمران: 13)

*Artinya: Sesungguhnya telah ada tanda bagi kamu pada dua golongan yang telah bertemu (bertempur). Segolongan berperang di jalan Allah dan (segolongan) yang lain kafir yang dengan mata kepala melihat (seakan-akan) orang-orang*

---

[8] Ibid, hal. 547
[9] Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal. 879

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

*muslimin dua kali jumlah mereka. Allah menguatkan dengan bantuan-Nya siapa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai mata hati. (Q.S. Al-Imran: 13)*[10]

Kemudian kata *al-mudzaki* digunakan oleh Al-Qur'an untuk menunjukkan kepada orang yang membersihkan diri dari orang lain dari aqidah yang tersesat dan akhlak yang tercela, orang tersebut adalah Nabi Muhammad saw (Q.S. Al-Baqaroh : 2)

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ٢ (البقرة: 2)

*Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa (Al-Baqarah: 2)*[11]

Menurut M. Quraish Shihab bahwa kata mudzaki termasuk kedalam pengertian mendidik, sebab mendidik terkait dalam upaya membersihkan orang dari segala sifat dan akhlak yang tercela.

Selanjutnya yang berkaitan dengan guru adalah *al-Rosihan fi al-ilm* yaitu orang yang memahami pesan-pesan ajaran Al-Qur'an yang memerlukan penalaran dan ta'wil, yaitu mengalihkan makna Al-Qur'an secara harfiah kedalam makna majaziah tanpa harus bertentangan dengan makna Al-Qur'an secara keseluruhan (Q.S. Al-Imron, 3:7)[12]

هُوَ ٱلَّذِيٓ أَنزَلَ عَلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ مِنۡهُ ءَايَٰتٞ مُّحۡكَمَٰتٌ هُنَّ أُمُّ ٱلۡكِتَٰبِ وَأُخَرُ مُتَشَٰبِهَٰتٞۖ (ا ل عمران: 7)

*Artinya: Dia-lah yang menurunkan Al Kitab (Al-Qur'an) kepada kamu. Di antara (isi)Nya ada ayat-ayat yang muhkamat. Itulah pokok-pokok isi Al-qur'an dan yang lain ayat-ayat mutsyabihaat. (Q.S. Al-Imran: 7)*[13]

---

[10] Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal. 77
[11] Ibid, hal. 8
[12] Abudin Nata, *Op.Cit.*, hal 47-48.
[13] Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal. 76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jadi guru PAI adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya sesuai dengan ajaran Islam, agar mampu melaksanakan Perannya sebagai makhluk Allah atau kholifah dimuka bumi ini baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Dalam Islam orang tualah yang bertanggung jawab paling utama terhadap anak didiknya bahkan ada yang sebagai pendidik kodrata, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Q.S. At-Tahrim: 6

قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا (التحريم: 6)

*Artinya: Peliharalah dirimu dan anggota keluargamu dari ancaman neraka. (Q.S. At-Tahrim: 6).*[14]

Dari dalil di atas menunjukkan bahwa dirimu ini merujuk pada orang tua sedangkan anggota keluarga merujuk kepada anak-anaknya. Adapun Peran seorang pendidik (guru) adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun afektif dan dikembangkan secara seimbang sampai pada tingkat setinggi mungkin menurut ajaran Islam.

Akan tetapi setelah perkembangan pengetahuan, ketrampilan, sikap serta kebutuhan hidup sudah sedemikian luas dan orang tua juga tidak mempunyai kemampuan, waktu dan sebagainya, maka Peran mendidik ini dialihkan kepada orang lain yang berkompeten untuk melaksanakan Peran tesebut yaitu kepada guru (pendidik) di sekolah agar lebih efektif dan efisien.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## B. Peran Guru PAI di Sekolah

Mengenai peran guru PAI bagi pendidikan Islam adalah mendidik serta membina anak didik dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama kepadanya. Menurut para pakar pendidikan berpendapat bahwa Peran guru PAI adalah mendidik. Mendidik sendiri mempunyai makna yang cukup luas jika dikaji secara mendalam, mendidik disini sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar sebagaimana dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh, membiasakan hal yang baik dan sebagainya.

Menurut seorang tokoh sufi yang terkenal yakni Imam Al-Ghozali memberikan spesifikasi Peran guru PAI yang paling utama adalah menyempurnakan, membersikan, serta mensucikan hati manusia agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena tindakan yang akan dan telah dilakukan oleh seorang guru senantiasa mempunyai arti serta pengaruh yang kuat bagi para santri atau siswanya, maka guru harus berhati-hati dalam menjalankan aktivitas sehari- hari.[15]

Adapun menurut Zuhairini Peran guru PAI adalah :

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.[16]

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu pembentukan ahklak dan budi pekerti yang mampu menghasilkan orang-orang yang bermanfaat, jiwa yang

---

[14] Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal 951

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bersih, mempunyai cita-cita yang luhur, berakhlak mulia, mengerti tentang kewajiban dan pelaksanaannya, dapat menghormati orang lain terutama kepada kedua orang tua, mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Seorang pendidik yang mempunyai sosok figur Islami akan senantiasa menampilakan prilaku pendukung nilai-nilai yang dibawa oleh para Nabi dan Rosul, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya seorang guru PAI memiliki dua Peran, yakni mendidik dan mengajar. Mendidik dalam arti membimbing atau memimpin anak didik agar mereka memiliki tabiat dan kepribadian yang baik, serta dapat bertanggungjawab terhadap semua yang dilakukan, terutama berguna bagi bangsa dan Negara.[17]

Adapun Peran dari guru PAI itu sendiri yang terkait dengan peran guru PAI di sekolah sebagai berikut:

**1. Guru PAI sebagai pembimbing agama bagi anak didik**

Atas dasar tanggung jawab dan kasih sayang serta keihklasan guru, dalam hal ini adalah guru PAI mempunyai peran yang sangat penting bagi anak didik dalam mempelajari, mengkaji, mendidik dan membina mereka di kehidupannya, juga dalam mengantarkan menuntut ilmu untuk bekal kelak mengarungi samudra kehidupan yang akan mereka lalui, hendaknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengarahan kepada anak didiknya ketika bekal ilmu yang mereka dapatkan adalah untuk menjadikan mereka menjadi insan kamil, disamping itu juga seorang guru haruslah memberikan nasehat-

---

[15] Abu Hamid Al Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, Ismail Ya'qub, Faizin, 1979, hal. 65
[16] Zuhairini Dkk,Op Cit., hal. 55
[17] Ibid, hal. 10

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nasehat kepada anak didiknya tentang nilai-nilai akhlak yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.[18]

Banyak sekali nilai-nilai akhlak yang mulia yang diajarkan dalam agama, antara lain diajarkan dalam agama sebagai berikut :

a) Rendah hati, yaitu sikap yang tumbuh keinsyafan bahwa segala kemulia yang dijagat raya ini adalah murni milik Allah semata Tuhan semesta alam.
b) Tidak tamak atau serakah, dalam arti sikap yang tidak ingin mendapatkan sesuatu untuk dirinya sendiri akan tetapi karunia apapun yang diberikan Allah kepadanya akan senantiasa bermanfaat bagi yang lainnya.
c) Tidak mempunyai sifat hasud atau iri hati, yakni sikap lapang dada atas karunia yang diberikan Allah terhadap selain dirinya.
d) Silaturrahmi, yaitu semua persaudaraan terhadap sesama insan, terutama sesama muslim.
e) Adil, yaitu wawasan yang seimbang dalam melihat dan menyikapi segala sesuatu, dalam kaidah usul fiqh arti adil itu sendiri adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya.
f) Khusnudhon atau berbaik sangka, yakni senantiasa berprasangka baik kepada siapapun, meski sesuatu itu masih belum pasti kejelasan dari sisi baik atau buruknya.
g) Amanah, dalam arti dapat dipercaya dalam segala hal, terutama dari ucapan maupun perbuatan.

[18] Abidin Ibnu Rusd, *Pemikiran Al Ghozali Tentang Pendidikan*, Pustaka Pelajar. Yogyakarata, 1991, hal. 75

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

h) Syukur, yakni senantiasa berterima kasih kepada Allah, baik secara lisan dan dibuktikan dalam pebuatan dalam menerima karunia tersebut.

i) Dermawan, yaitu gemar bershodaqoh dalam arti memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain.

j) Hemat, yaitu sikap tidak boros dan tidak kikir dalam menggunakan harta.[19]

**2. Guru PAI sebagai Sosok Teladan bagi Anak Didik**

Seorang pendidik akan senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi anak didiknya, ia harus mempunyai kharisma yang tinggi, hal ini sangatlah penting karena seorang guru merupakan sosok suri tauladan bagi anak didiknya, jika seorang guru PAI tentunya yang sebagai panutan anak didik tersebut dapat membawa diri maka kemungkinan besar akan mudah menghadapi anak didiknya masalahnya jika kepercayaan sebagai contoh yang baik itu sudah terbukti dari seorang guru maka anak didik tersebut akan mengikutinya meskipun kadang tidak disuruhpun akan meniru sisi baik dari seorang guru PAI tersebut.[20]

Maka sesungguhnya guru teladan yang paling baik dan patut dicontoh keteladanannya adalah Rasulullah, karena dalam diri Rasul tersebut terdapat suri tauladan yang baik, sesuai dengan Firman Allah Surat Al-Ahzab ayat 21:

لقد كان لكم فى رسول الله اسوة حسنة لمن كان ير جوا الله و اليوم الاخر وذ كرالله كثيرا (الاحزاب: 21)

> *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengahrap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".*[21]

---

[19] A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Fajar Dudia, 1999, hal. 14 - 17
[20] Abidin Ibnu Rusd, op. cit., hal. 75

[21] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Mahkota, Edisi revisi, 1989

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Apa yang ditampilkan oleh lisan beliau sama yang ada di hati beliau, seorang guru PAI sebaiknya juga meneladani apa yang ada pada diri Rasul, mampu mengamalkan ilmu yang telah ia dapatkan, bertindak sesuai dengan apa yang telah dinasehatkan kepada anak didiknya, hal yang paling menonjol berkaitan dengan Peran seorang guru adalah mengenai masalah moral, etika atau akhlak dan semua himpunan yang diajarkan dalam agama tersebut. Di Indonesia, pendidikan diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mempunyai budi pekerti yang luhur.[22]

Guru sebagai subyek dalam pendidikan yang paling berperan sebagai pengajar dan pendidik, terutama seorang guru PAI dengan misi membangun mental anak bangsa harus telah menjadi seorang yang beriman, bertaqwa dan berbudi pekrti yang luhur, tanpa ada kriteria seperti itu, maka akan mustahil akan terwujud manusia Indonesia seperti yang telah dicita-citakan oleh bangsa ini, karena seorang guru memberikan ilmu, pengetahuan dan pengalaman kepada anak didiknya ibarat memberikan sesuatu kepada anak didiknya, maka ia hanya bisa memberikan sesuatu yang hanya ia miliki. Untuk itu untuk mencetak anak didik yang beriman dan bertqwa maka seorang guru harus terlebih dahulu mempunyai modal iman dan taqwa.

[22] GBHN, *Tentang Pendidikan*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**3. Guru PAI sebagai orang tua kedua bagi anak didik**

Seorang guru PAI akan berhasil melaksanakan Perannya jika mempunyai rasa kasih sayang dan tanggung jawab terhadap muridnya sebagaimana terhadap anaknya sendiri, seorang guru tidak harus menyampaikan pelajaran semata akan tetapi juga berperan sebagai orang tua, jika setiap orang tua memikirkan setiap nasib anaknya agar kelak menjadi orang yang berhasil, berguna bagi nusa dan bangsa serta bahagia dunia sampai akhirat maka seorang guru seharusnya memberikan perhatian kepada anak didiknya.

Mengenai proses belajar mengajar antara guru PAI dan murid pada dewasa ini, kurang mendapatkan perhatian dari semua pihak, seorang guru sering tidak mampu tampil sebagai sosok figur yang pantas untuk diteladani dihadapan anak didiknya, apalagi mampu menjadi orang tua mereka, karena itu seringkali guru dipandang dan dinilai oleh muridnya tidak lebih sebagai orang lain yang berperan menyampaikan materi pelajaran disekolah karena dibayar, kalau sudah menjadi demikian bagaimana mungkin seorang guru membawa, mengarahkan, menunjukkan dan membimbing anak didiknya menuju kepada pendewasaan diri sehingga menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab.[23]

Di daerah jawa pendidikan diidentikkan dengan guru, yang artinya digugu dan ditiru, oleh karena itu guru seharusnya sebagai panutan dan dicintai oleh anak didiknya, begitu juga sebaliknya guru seharusnya lebih mencintai anak didiknya dan mengutamakannya dengan penuh rasa kasih sayang dan tanggung

[23] Abidin Ibnu Rusd, op. cit., hal. 67

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jawab, jika ada seorang anak didik yang mengalami kesulitan, misalnya masalah ekonomi atau keuangan atau kesulitan-kesulitan yang lain maka inilah kesempatan bagi guru untuk mendekati dan berusaha membantu memberikan yang terbaik untuk mengatasi masalah tersebut, membebaskan mereka dari kesulitan dan penderitaan, berusaha membantu kesukaran-kesukaran yang mereka hadapi maka guru tersebut merupakan orang tua yang tulus memberikan kasih sayangnya kepada anak didiknya yang mempunyai kelemahan. Namun terkadang adakalanya orang tua tersebut kurang memperhatikan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada anak-anaknya, karena kesibukan mereka bekerja, mereka berfikir dengan memenuhi segala kebutuhan anak sudah cukup untuk mewakili dari semua kebutuhan dan permasalahan yang ada pada anak-anak mereka.[24]

## C. Persyaratan Kepribadian Guru PAI

Menurut M. Athiyah Al abrsyi bahwa seorang guru harus memiliki sifat-sifat atau kepribadian tertentu agar ia dapat melaksanakan Perannya dengan baik, diantaranya sebagai berikut:

1. Zuhud tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhoan Allah. Seorang guru menduduki tempat yang tinggi dan suci. Ia harus tahu kewajiban yang sesuai dengan posisi sebagai guru.

[24] Athiyah Al-Abrosy, op cit, hal :136

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Seorang guru harus bersih tubuhnya, rapi dalam penampilan, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa dari sifat-sifat tercela (riya', dengki, permusuhan dan perselisihan)
3. Keikhlasan dan kejujuran seorang guru di dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik kearah suksesnya dan dalam Peran.
4. Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya, ia sanggup menahan diri, menahan amarah, lapang hati, banyak sabar dan jangan pemarah karena sebab-sebab yang kecil.
5. Seorang guru merupakan seorang bapak sebelum ia menjadi guru. Artinya seorang guru mencintai murid-muridnya seperti cintanya kepada anak-anaknya sendiri dan memikirkan mereka seperti memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri. Sehingga guru merupakan seorang bapak yang penuh kasih sayang, membantu yang lemah dan menaruh simpati atas apa yang mereka rasakan.
6. Dalam pendidikan Islam seorang guru harus mengetahui tabiat pembawaan, adat kebiasaan, rasa dan pemikiran murid agar tidak kesasar dalam mendidik anak-anak bahkan sejalan dengan tingkat penilaian mereka.
7. Seorang guru harus sanggup menyusun bahan pelajaran yang diberikan serta memperdalam pengetahuannya, agar pelajaran yang diberikan tidak bersifat dangkal.[25]

Adapun menurut Al Ghazali menasehati kepada para pendidik Islam agar memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

[25] Moh. Amin, *Op.Cit.*, hal. 41

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Seorang guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid-muridnya dan memperlakukan mereka seperti perlakuan mereka terhadap anaknya sendiri.
2. Hendaklah guru menasehatkan kepada pelajar-pelajarnya supaya jangan sibuk dengan ilmu abstrak dan yang ghaib-ghaib sebelum selesai pelajaran atau pengertiannya dalam ilmu yang jelas, kongkrit dan ilmu yang pokok-pokok.
3. Mencegah murid dari sesuatu akhlaq yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan jangan dengan terus terang dengan jalan halus dan jangan mencela.
4. Supaya diperhatikan tingkat akal pikiran anak-anak dan berbicara dengan mereka menurut kadar dan jangan disampaikan sesuatu yang melebihi tingkat kemampuannya agar tidak lari dari pelajaran.
5. Seorang guru harus mengamalkan ilmunya dan apa yang dikatakan harus sesuai dengan pengamalannya.
6. Seorang guru tidak boleh menimbulkan rasa benci pada muridnya mengenai suatu cabang ilmu yang lain.

Sedangkan menurut Abdurrahman An Nahlawi guru seharusnya mempunyai kepribadian sebagai berikut:

1. Mempunyai watak yang rabbaniah yang terwujud dalam tujuan dan tingkah laku dan pola pikirnya.
2. Bersifat ikhlas melaksanakan Perannya sebagai pendidik semata-mata untuk mencari ridho Allah dan menegakkan kebenaran.
3. Jujur dalam menyampaikan apa yang diketahuinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Senantiasa membekali dirinya dengan ilmu, kesediaan untuk terus mendalami dan mengkaji lebih lanjut.
5. Mampu menggunakan metode mengajar secara bervariasi sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan metode pendidikan.
6. Mampu mengelola kelas dan peserta didik tegas dalam bertindak dan professional.
7. Mengetahui kehidupan psikis siswa
8. Tanggap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan atau pola pikir peserta didik.
9. Berlaku adil pada peserta didik.[26]

Selain pengetahuan dan kecakapan-kecakapan di atas, ada beberapa sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh guru yang professional dan ideal yaitu:

1. ***Fleksibel***. Guru adalah orang yang telah mempunyai pegangan hidup, punya prinsip, pendirian dan keyakinan sendiri, baik di dalam nilai-nilai maupun ilmu pengetahuan dan bisa bertindak bijaksana.
2. ***Bersikap terbuka***. Guru hendaknya memiliki sifat terbuka baik untuk menerima kedatangan siswa, untuk ditanya oleh siswa, untuk diminta bantuan juga untuk mengoreksi diri. Hal ini terlebih dulu harus didahului oleh perbaikan pada diri guru. Upaya ini menuntut keterbukaan pada pihak guru.
3. ***Berdiri sendiri***. Guru adalah orang yang telah dewasa, ia telah sanggup berdiri sendiri, baik secara intelektual, sosial maupun secara emosional.

[26] Samsul Nizar, *Op.Cit*., hal. 45

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. ***Peka***. Guru harus peka atau sensitive terhadap penampilan para siswanya berarti cepat mengerti, memahami atau melihat dengan perasaan apa yang diperlihatkan oleh siswa.
5. ***Tekun***. Guru membutuhkan ketekunan baik di dalam mempersiapkan, melaksanakan, menilai maupun menyempurnakan pengajarannya. Peran guru bukan hanya dalam bentuk interaksi dengan siswa di kelas tetapi menyiapkan bahan pelajaran serta memberi penilaian atas semua pekerjaan bahan pelajaran serta memberi penilaian atas semua pekerjaan siswa.
6. ***Realistik***. Guru hendaknya bisa berfikir dan berpandangan realistic, artinya melihat kenyataan, melihat apa adanya.
7. ***Melihat ke depan***. Peran guru adalah membina siswa sebagai generasi penerus bagi kehidupan di masa yang akan datang.
8. ***Rasa ingin tahu***. Guru berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan tekhnologi kepada para siswa, maka itu ia dituntut untuk selalu belajar, mencari dan menemukan sendiri. Untuk itu ia perlu memiliki rasa ingin tahu atau curiosity yang besar.
9. ***Ekspresif.*** Guru harus berusaha menciptakan suasan kelas yang menyenangkan, yang memancarkan emosi dan perasaan yang menarik untuk itu diperlukan suatu ekspresi yang tepat, baik ekspresi dalam wajah, gerak-gerik maupun bahasa dan nada suara.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

10. ***Menerima diri***. Seorang guru selain bersikap realistis, ia juga harus seorang yang mampu menerima keadaan dan kondisi dirinya.[26]

## D. Pengertian Nilai-nilai Agama

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau pun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.[15] Namun akan berbeda jika nilai itu dikaitkan dengan agama, karena nilai sangat erat kaitannya dengan perilaku dan sifat-sifat manusia, sehingga sulit ditemukan batasannya itu, maka timbulah bermacam-macam pengertian di antaranya:

1. Dalam Kamus Bahasa Indonesia: Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.[16]
2. Menurut Drs. KH. Muslim Nurdin dkk: Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau pun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pikiran, perasaan dan perilaku.[17]

Dari uraian di atas jelaslah bahwa nilai merupakan suatu konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum dan akan tercermin dalam tingkah laku manusia.

---

[26] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hal. 256-258

27Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*. ( Jakarta:Bulan Bintang. 1992), hlm. 260

[16] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1989)

[17] Muslim dkk, *Moral Dan Kognisi Islam*. (Bandung : CV Alfabeta, 1993), hlm. 209

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Harun Nasution (1974:9-10), Agama juga berasal dari kata, yaitu *Al-Din, religi (relegere, religare)* dan Agama. Al-Din (*Semit*) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedang kata " AGAMA" berasal dari bahasa sansekerta terdiri dari: "A" = tidak," GAM " = pergi, sedangkan kata akhiran "A"= merupakan sifat yang menguatkan yang kekal. Jadi istilah " AGAM" atau "AGAMA" berarti tidak pergi atau tidak berjalan, tetap di tempat atau diwarisi turun-temurun alias kekal (kekal, eternal). Sehingga pada umumnya kata A-GAM atau AGAMA mengandung arti pedoman hidup yang kekal.[18]

Selanjutnya Taib Thahir Abdul Mu'in mengemukakan agama sebagai suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut, guna mencapai kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat.[19]

Dari uraian tersebut dapat diambil pengertian bahwa nilai Agama Islam adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran Agama Islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat.

## E. Sumber Nilai Agama

Agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup dalam masyarakat di kehidupan dunia yang merupakan jembatan menuju akhirat. Agama

[18] H.baharuddin, Mulyono, *Psikologi Agama*, (Malang, Departemen Agama Universitas Islam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengandung nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kebutuhan fitrah karena tanpa landasan spiritual yaitu agama manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang bertentangan yaitu kebaikan dan kejahatan. Nilai-nilai Agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai tersebut manusia akan turun ketingkatan kehidupan hewan yang amat rendah karena agama mengandung unsur kuratif terhadap penyakit sosial. Nilai itu bersumber dari:

1. Nilai Ilahi, yaitu nilai yang dititahkan Tuhan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Ilahi.[20] Al-Qur'an dan Sunnah merupakan sumber nilai Ilahi, sehingga bersifat statis dan kebenarannya mutlak. Sehingga firman-Nya dalam Al-Qur'an antara lain:

   a) Surat Al-An'am ayat 115:

   Artinya: *" Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil. tidak ada yang dapat merobah robah kalimat-kalimat-Nya dan dia lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".*[21]

   b) Surat Al-Baqarah ayat 2:

   Artinya: *" Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa".*[22]

   Dari ayat-ayat di atas, jelaslah bahwa nilai-nilai Ilahi selamanya tidak mengalami perubahan, akan tetapi konfigurasi dari nilai-nilai Ilahi mungkin dapat mengalami perubahan, namun secara instrinsiknya tetap tidak berubah.

---

Negeri (UIN) Malang). hlm. 9

[19] Abuddin Nata, MA, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo 2003). hlm.14

[20] Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993). hlm. 11

[21] Al-Qur'an Dan Terjemah (Semarang: CV. Jumanatul 'Ali, 2004). Hlm. 143.

[22] *Ibid*, hlm. 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal ini karena bila instrinsik nilai tersebut berubah makna kewahyuan dari sumber nilai yang berupa kitab suci Al-Qur'an akan mengalami kerusakan.

2. Nilai Insani atau duniawi yaitu Nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia.[23] Nilai moral yang pertama bersumber dari Ra'yu atau pikiran yaitu memberikan penafsiran atau penjelasan terhadap Al-Qur'an dan Sunnah, hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan yang tidak diatur dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Yang kedua bersumber pada adat istiadat seperti tata cara komunikasi, interaksi antar sesama manusia dan sebagainya. Yang ketiga bersumber pada kenyataan alam seperti tata cara berpakaian, tata cara makan dan sebagainya.[24]

Dari sumber nilai tersebut, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai-nilai Islami yang pada dasarnya bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang harus senantiasa dicerminkan oleh setiap manusia dalam tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari dari hal-hal kecil sampai yang besar sehingga ia akan menjadikan manusia yang berperilaku utama dan berbudi mulia.

## F. Macam-macam Nilai Agama

Nilai dapat dipilah kedalam: 1) Nilai-nilai Ilahiyah dan Insaniyah, 2) Nilai-nilai Universal dan Lokal, 3) Nilai-nilai Abadi, Pasang Surut, dan Temporal, 4) Nilai-nilai hakiki dan Instrumental, 5) Nilai-nilai Subyektif, Obyektif Rasional, dan Obyektif Metafisik.

---

[23] Muhaimin, *Op Cit*. hlm. 111

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pembagian nilai sebagaimana tersebut di atas didasarkan atas sudut pandang yang berbeda-beda, *yang* pertama didasarkan atas sumber-sumber nilai; *yang kedua* didasarkan atas ruang lingkup keberlakuannya; *yang ketiga* didasarkan atas masa keberlakuannya; *yang keempat* didasarkan atas hakekatnya; dan *yang kelima* didasarkan atas sifatnya.

Nilai-nilai Ilahiyah adalah nilai yang bersumber dari Agama (wahyu). Nilai ini bersifat statis dan mutlak kebenarannya. Ia mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi dan selaku anggota masyarakat, serta tidak berkecenderungan untuk berubah mengikuti selera hawa nafsu manusia dan berubah-ubah sesuai dengan tuntutan perubahan sosial, dan tuntutan individual.[25] Nilai ini meliputi nilai ubudiyah dan amaliyah. Sedangkan nilai insaniyah adalah nilai yang bersumber dari manusia, yakni yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Ia bersifat dinamis, mengandung kebenaran yang bersifat relatif dan terbatas oleh ruang dan waktu.[26] Termasuk dalam nilai insaniyah ini adalah nilai rasional, sosial, individual, biofisik, ekonomi, politik, dan estetik. [27]

Nilai Universal sebagai hasil pemilahan nilai yang didasarkan pada sudut ruang berlakunya dipahami sebagai nilai yang tidak dibatasi keberlakuannya oleh ruang, ia berlaku di mana saja tanpa ada sekat sedikitpun yang menghalangi keberlakuannya. Sedangkan nilai lokal dipahami sebagai nilai yang

---

[24] Zakiyah Daradjat, *Op,Cit.*hlm. 262
[25] Muhaimin. Dkk, *Dimensi-Dimensi Studi Islam,* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 111
[26] Muhaimin. Dkk, *Dimensi-dimensi...* hal. 53
[27] Muhaimin. Dkk, *Dimensi-dimensi ...*, hlm. 54

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keberlakuannya dibatasi oleh ruang, dengan demikian ia terbatas keberlakuannya oleh ruang atau wilayah tertentu saja.

Nilai abadi, pasang surut dan temporer sebagai hasil pemilahan nilai yang didasarkan atas masa keberlakuan nilai, masing-masing menunjukkan pada keberlakuannya diukur dari sudut waktu. Nilai abadi dipahami sebagai nilai yang keberlakuannya tidak terbatas oleh waktu, situasi dan kondisi. Ia berlaku sampai kapanpun dan tidak terpengaruh oleh situasi maupun kondisi yang ada. Nilai pasang surut adalah nilai yang keberlakuannya dipengaruhi waktu. Sedangkan nilai temporal adalah nilai yang keberlakuannya hanya sesaat, berlaku untuk saat tertentu dan tidak untuk saat yang lain.

Pembagian nilai yang melahirkan tiga kategori nilai; nilai subyektif, nilai obyektif rasional, dan nilai obyektif metafisik, masing-masing menunjuk pada sifat nilai. Nilai Subyektif adalah nilai yang merupakan reaksi subyek terhadap obyek, hal ini tergantung kepada masing-masing pengalaman subyek tersebut. Nilai obyektif rasional adalah nilai yang merupakan esensi dari obyek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat. Sedangkan nilai obyektif metafisik adalah nilai yang ternyata mampu menyusun kenyataan obyektif, seperti nilai-nilai agama.[28]

Dari keseluruhan nilai di atas dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari dua kategori nilai, yakni nilai hakiki dan instrumental. Nilai hakiki adalah nilai

[28] Thoha, *Agama dan Nilai-nilai Moral*, (Bandung: Sinar Pustaka, 1996), hlm. 64

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang bersifat universal dan abadi, sedangkan nilai temporal bersifat lokal, pasang surut, dan temporal.[29]

Atas dasar kategori nilai di atas, maka nilai agama sebagai nilai Ilahiyah dapat dikategorikan sebagai nilai obyektif metafisik yang bersifat hakiki, universal dan abadi.

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, terdapat beberapa sikap agama yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya:[30]

1. Kejujuran

   Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari justru ketidakjujuran kepada pelanggan, orang tua, pemerintah dan masyarakat pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut. Total dalam kejujuran menjadi solusi, meskipun kenistaan begitu pahit.

2. Keadilan

   Salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun mereka berkata "pada saat saya berlaku tidak adil, berarti saya telah menganggu keseimbangan dunia".

3. Bermanfaat bagi orang lain

---

[29] Thoha, *Agama dan Nilai-nilai...*, hlm. 65
[30] Ari Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Innerlourney Melalui Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2003), hlm. 249

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Saw, “sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain”.

4. Rendah hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak mau memaksakan gagasan atau kehendaknya. Dia tidak merasa bahwa dirinya yang selalu benar mengingat kebenaran juga selalu ada pada diri orang lain.

5. Bekerja efisien

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Mereka menyelesaikan pekerjaannya dengan santai, namun memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.

6. Visi ke depan

Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu terinci, cara-cara untuk menuju kesana. Tetapi pada saat yang sama ia dengan yang mantap menatap realitas masa kini.

7. Disiplin tinggi

Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat yang penuh gairah dan kesadaran, bukan karena dari keharusan dan keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energi tingkat tinggi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. Keseimbangan

Dalam diri seseorang yang memiliki sifat keberagaman sangat tinggi selalu menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam hidupnya, yaitu; keintiman, pekerjaan, komunitas, dan spiritualitas.

Dari beberapa penjelasan dapat dipahami bahwa nilai agama adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman prilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Bila nilai-nilai agama tersebut telah tertanam pada diri siswa dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dalam hal ini jiwa agama merupakan sesuatu kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam jasad manusia yang menurut para ahli ilmu jiwa agama, kekuatan tersebut bersarang pada akal, kemauan dan perasaan. Selanjutnya, jiwa tersebut dituntut dan dibimbing oleh peraturan atau undang-undang Illahi yang disampaikan melalui para rasul-Nya untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia untuk mencapai kesejahteraan baik di kehidupan dunia ini maupun di akhirat kelak.[31]

## G. Definisi Shadaqoh

Sebelum membahas Shadaqoh lebih lanjut, maka alangkah baiknya kita terlebih dahulu mengetahui apa itu arti shadaqoh, baik menurut Etimologi (bahasa) maupun menurut Terminologi (istilah). Menurut etimologi shadaqah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah "memberi sesuatu "[32], atau "derma kepada orang miskin dan sebagainya berdasarkan cinta kasih kepada sesame manusia"[33]

Sedangkan shadaqoh menurut Terminologi sebagaimana diungkapkan oleh beberapa ulama fiqh, diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Muhammad an-Nawawi hibah mempunyai tiga pengertian, yaitu hibah sendiri, shadaqoh dan hadiah. Hibah dan hadiah adalah memberikan sesuatu zat dengan tidak ada tukarannya dan tidak ada karenanya, sedangkan shadaqoh adalah memberikan zat dengan tidak ada tukarannya, karena mengharapkan pahala di akhirat.[34]

Menurut Sayid Sabiq hibah itu mempunyai dua arti, yaitu hibah secara husus dan hibah secara umum. Hibah secara umum mempunyai tiga pengertian: pengertian ibra', pengertian shadaqoh dan pengertian hadiah. Ibra' artinya menyerahkan sesuatu kepada orang lain untuk dimiliki. Shadaqoh artinya menyerahkan sesuatu zat dengan harapan balasan di akhirat. Sedangkan hadiah artinya menyerahkan sesuatu tanpa mengharapkan balasan apapun, tetapi hanya kerena prestasi.[35]

Sedangkan menurut Muhammad Syatha al-Dimyathy bahwa hibah mengandung pengertian shadaqoh dan hadiah. Hibah adalah menyerahkan sesuatu zat sah untuk di jual ataupun pembayaran hutang tanpa mengharapkan apapun.

---

[31] Muhaimin dan Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filsafat dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Triganda Karya, 1993), hlm. 35

[32] Prof. Mahmud Yunus. Kamus Arab Indonesia : Yayasan Penyelenggara pentafsir al-Qur'an: Jakarta, tahun 1973, hal 215. Begitu juga hal yang sama dalam Kamus Jaib Karangan Elias A.Elias & Edwart A. Elias Terbitan Al-Ma'arif Bandung tahun 1983, hal. 563.

[33]Desi Anwar. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru, Ameliya: Surabaya th. 2003, hal 409.

[34] Abi Abdul Mu'thi Muhammad an-Nawawi al-Jawi al-Bantany. Nihayatu al-Zain fi Irsyadi al-Mubtadiin . al-Ma'arif: Bandung, Hal. 265

[35] Syekh Sayid Sabiq. Fiqh al-Sunah, Daar al-Fikr: Bairut Libanon, Jilid 3, th. 1983, hal. 388.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan shadaqah adalah menyerahkan sesuatu zat kepada orang lain tanpa ada tujuan apapun kecuali mengharapkan ridha Allah.[36]

Ahmad Musthafa al-Maraghi menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan shadaqoh adalah bukan saja memberikan suatu zat (benda) kepada orang lain dengan tujuan karena Allah, tetapi bisa juga suatu jasa. Sebagaimana hadits Rasul Saw yang diriwayatkan dari Abu Ayub yang artinya " akan kutunjuki kepada kalian tentang sebai-baik shadaqoh dari pada memberikan suatu benda, adalah bershadaqoh dengan mendamaikan kedua kelompok yang sedang bertikai, mempersatukan kedua kelompok yang sedang berpecah belah". Dalam hadits yang lain yang diriwayatkan dari Abdullah bin Umar Rasulullah bersanda yang artinya "sebaik-sebaik shadaqoh adalah mendamaikan kedua kelompok yang sedang bertikai" [37]

Dari definisi-definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa shadaqoh merupakan bagian dari hibah, yaitu sama-sama menyerahkan sesuatu barang/zat untuk dipergunakan atau dimiliki oleh orang lain. Perbedaannya kalau hibah menyerahkan sesuatu zat tanpa mengharapkan sesuatu apapun, sedangkan shadaqoh memberikan sesuatu zat karena mengharapkan pahala diakhirat nanti, atau mengharapkan ridho Allah. Kesimpulan lain adalah bahwa Shadaqoh bisa berupa zat (benda) yang berwujud (materi) bisa juga juga berupa jasa (non materi).

---

[36] Abu Bakri Ibnu al-Sayid Muhammad Syatha al-Dimyathy. I'anatu al-Thalibin , Daar al- Fikr, Bairut Lebanon, tt, hal. 141- 145.
[37] Ahmad Musthafa al- Maraghi. Tafsir al-Marahi.. Al-Maktabah al-Tijariah. Makatul Mukaramah Jilid 2. tt, Hal. 154.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## H. Dasar-dasar Shadaqoh

Bershadaqoh merupakan amalan yang terpuji, karena dengan bershadaqoh dapat membantu orang lain dari kesusahan dan akan mempererat antara yang lebih kaya dengan orang yang miskin. Oleh karena itu perintah untuk bershadaqoh banyak tercantum dalam al-Qur'an dan al-Hadits, sebagaimana tersebut di bawah ini: surat an-Nisa ayat 114 yang artinya " tidak ada kebaikan pada Al-Qur'an kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi shadaqoh atau berbuat baik atau mengadakan perdamaian diantara manusia"[38] Al-Qur'an surat at-Taubah ayat 103 yang artinya" ambillah shadaqoh (zakat) dari sebagian harta mereka, dengan shadaqoh (zakat) itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketenangan jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui" surat al-Baqoroh ayat 262 yang artinya "orang-orang yang Al-Qur'an menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan penerima), mereka memperoleh pahala disisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati" Hadits Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dari Abi Hurairah, yang artinya "Tujuh kelompok yang akan dilindungi oleh Allah, di hari yang tidak ada perlindungan kecuali perlindungan Allah, yaitu Imam yang adil, Pemuda yang selalu ibadah kepada Tuhannya, laki-laki yang hatinya terikat dengan Masjid, dua orang laki-

[38] Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya , Gema Risalah Press; Bandung. Tahun 1992, hal. 140

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

laki yang saling mencintai karena Allah, baik ketika bersatu ataupun ketika berpisah, laki-laki yang dapat menghindar dari berbuat mesum ketika seorang perempuan cantik mengajaknya dan laki-laki tersebut berkata aku takut kepada Allah, laki-laki yang hatinya tunduk kepada Allah dan selalu mengelurkan air mata ketika ibadah, laki-laki yang bershadaqoh dengan shadaqohnya ia selalu menyembunyikannya, sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diperbuat oleh tangan kanannya".[39]

Dari contoh-contoh firman Allah dan Hadits Rasulullah tersebut di atas, adalah merupakan bagian kecil dari perintah shadaqoh, karena masih banyak ayat-ayat Allah dan hadits-hadits Rasulullah yang menjelaskan tentang shadaqoh Dengan demikian sangat jelas, bahwa shadaqoh sangat dianjurkan oleh agama dan merupakan amalah yang sangat dicintai oleh Allah dan Rasulullah dalam menolong sesama umat manusia.

**I. Macam- macam Shodaqoh**

Shodaqoh dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, oleh siapa saja, dan kepada siapa saja. Oleh karena itu, shodaqoh juga bisa dilakukan dengan apa saja, baik dengan harta atau materi, maupun bukan harta atau nonmateri. Menurut Muhammad Sanusi (dalam The Power of Shodaqoh, 2009) pemetaan macam-macam bershodaqoh dibagi menjadi dua macam, shodaqoh materi dan shodaqoh nonmateri (shodaqoh potensi).

1. Shodaqoh Materi

Shodaqoh melalui harta benda merupakan shodaqoh dalam arti

[39] Abdullah Muhammad Ismail Op-cit. hal.89.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

konvensional, yang dilakukan antar sesama melalui momen- momen tertentu. Pada umumnya manusia lebih cenderung memikirkan kebutuhan ekonominya dari pada kebutuhan lain. Shodaqoh dengan harta merupakan representasi dari kepekaan atau sensitifitas terhadap keadaan masyarakat. Orang yang mempunyai harta lebih dari pada mereka yang kekurangan dan membutuhkan bantuan, maka shodaqoh harta adalah yang paling dianjurkan untuk dilakukan. Seperti dalam QS. Al-Baqarah ayat 267,

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan dari sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mngambilnya melainkan dengan memincingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji".* (QS. Al-Baqarah: 276).[40]

Ayat di atas menunjukan bahwa keharusan untuk menafkahkan harta benda dijalan Allah termasuk dalam hal menyedekahkan sebagian harta yang halal dan yang baik kepada mereka yang membutuhkan.

2. Shodaqoh Potensi

Telah disebutkan bahwa shodaqoh tidak hanya berbentuk materi saja, ada banyak hal yang dilakukan untuk mempraktikan amalan shodaqoh, diantaranya:

a) Potensi tenaga, yaitu kemampuan untuk difungsikan dan dimanfaatkan dalam melakukan kegiatan positif. Seperti membantu orang lain, gotong royong membangun masjid, membersihkan lingkungan, melestarikan sarana dan prasarana lingkungan, menjaga keamanan lingkungan serta membuang atau menyingkirkan duri di jalan termasuk shodaqoh dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tenaga.

b) Potensi pikiran, merupakan kemampuan untuk berfikir dalam memecahkan setiap persoalan yang dihadapi manusia. Seseorang yang berada dalam kesulitan maka dapat bershodaqoh dengan sumbangan saran dan nasihat yang baik (Muhammad Sanusi, 2009: 13-20). Rosulullah bersabda :*"Janganlah sekali-* kali *engkau meremehkan suatu kebaikan, walaupun hanya menemui saudaramu (sesama muslim) dengan wajah yang ramah".* (HR. Muslim).

Menurut Wahyu (2007: 15-22) macam shodaqoh tidak kenal batasan, secara garis besar bahwa shodaqoh tidak melalui sosial, harta duniawi saja, akan tetapi juga dengan harta rohani.

1. Shodaqoh dengan harta duniawi berupa uang, pakaian, pangan, atau benda apapun yang dilihat oleh mata dan milik pribadi. Allah berfirman dalam surat Al-Imran ayat 92,

   Artinya: *"Kamu tidak akan* memperoleh *kebajikan, sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu maka sungguh, Allah mengetahuinya."* (QS. Al-Imran: 92).[41]

   Menafkahkan sebagian harta dengan mengharap ridho Allah jauh lebih baik daripada hanya sekedar memberi tanpa arti, atau mengharapkan imbalan dari orang lain. Shodaqoh berupa harta benda memang tidak dibatasi siapa yang memberi dan menerima, tentang shodaqoh yang diberikan dari orang

---

[40] Mentri Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, 2002, hal. 56
[41] Mentri Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, 2002, hal. 77

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nonmuslim ada konteks tertentu yang berhak untuk diseleksi (karena terhalang agama).

2. Shodaqoh yang bukan berupa harta duniawi, melainkan bisa dilihat dengan hati, yaitu shodaqoh yang berupa kebaikan, memberikan pertolongan, bahkan memberikan senyuman dapat diketegorikan sebagai shodaqoh.

**J. Manfaat dan Hikmah Shodaqoh**

Bershodaqoh memberikan banyak manfaat bagi siapa saja terutama bagi yang memberi shodaqoh, antara lain yaitu:

1. Dapat menenangkan jiwa, yaitu dijauhkan dari rasa gelisah, resah, bingung, dan bimbang, atas semua urusan dunianya.
2. Ada perasaan bahagia karena telah menolong orang lain.
3. Akan ditingkatkan derajatnya di mata Allah SWT.
4. Dimudahkan urusan dunia oleh Allah.
5. Diberikan solusi terbaik dari segala permasalahannya.

Manfaat lain yang diperoleh dengan bershodaqoh yaitu mensucikan hati dan sifat bakhil, dan membersihkan harta dari terambilnya hak-hak orang lain (Wahyu, 2007: 23). Hikmah bershodaqoh menurut Ibrahim (2010, 85-87) antara lain yaitu:

1. Shodaqoh sebagai obat. Dalam hadits dsebutkan, "*Obatilah orang sakit di antara kalian dengan shodaqoh*."
2. Allah akan melipat-gandakan pahala orang yang bersedakah. (Firman Allah dalam Surat Al Hadid: 18).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Sukses meraih keinginan dan selamat dari sesuatu yang dihindari. (surat At-Taghabun: 16).
4. Shodaqoh dapat menolak kematian yang buruk. Dalam hadis disebutkan , "*Sesungguhnya shodaqoh itu memadamkan murka Rabb dan menolak kematian yang buruk.*"
5. Shodaqoh dapat melindungi/menaunginya di hari kiamat.
6. Mendekatkan diri kepada Allah. (surat Al-A'raf: 56).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Maksud dari kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Lexy Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut. Dan dengan penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif.[54]

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi dan penelitian kualiatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa.[55]

Dalam bidang penelitian pada umumnya dikenalkan adanya dua jenis penelitian, jenis pertama mencakup setiap penelitian yang berdasarkan pada perhitungan prosentase, rata-rata, Chi Kuadrat dan perhitungan statistic lainnya. Adapun penelitian jenis kedua adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, tetapi digambarkan dengan kata-kata atau kalimat (diskriptif) terhadap data yang diperoleh guna mendapatkan suatu kesimpulan.

Dengan demikian dari kedua jenis penelitian diatas, berarti penelitian yang dilakukan dalam karya ini tergolong penelitian kualitatif, karena yang ingin

[54] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993, hal.3
[55] M. djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruz Media, Jogjakarta, 2012, hal. 25



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diketahui adalah upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas keagamaan. Sedangkan para ahli memberikan karakteristik yang berbeda-beda dalam penelitian kualitatif. Dari perbedaan tersebut kemudian Dr. Lexy J. Moleong mengemukakan adanya 11 karakteristik. Namun dalam penelitian ini penulis hanya akan menggunakan beberapa saja yang dipandang relevan dengan pembahasan yaitu:

1. Latar alamiah, yakni peran guru PAI dalam pengamalan nilai-nilai religious peserta didik khususnya kegiatan shodaqoh.
2. Manusia sebagai alat (instrumen), yakni peneliti sendiri akan mengkaji dan menggali berbagai data yang dibutuhkan.
3. Metode kualitatif, yakni yang sesuai dengan jenis penelitian ini.
4. Analisis secara induktif, yakni mengadakan analisis dari hal-hal yang bersifat khusus, kemudian diambil kesimpulan secara umum mengenai keadaan di obyek penelitian.
5. Teori dari dasar, yakni penyusunan teori berdasarkan data yang terkumpul setelah diadakan analisis.
6. Deskriptif, yakni data yang terkumpul berupa kata-kata atau keterangan.
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil, yakni data-data yang telah terkumpul terlebih dahulu diproses untuk menemukan hasilnya.
8. Adanya batas yang ditentukan dalam fokus, yakni dalam menghadapi kenyataan ganda perlu adanya fokus/ruang lingkup sebagai titik perhatian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9. Ada kriteria khusus untuk keabsahan data, yakni derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.[2]

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya, Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung.

## B. Sumber Data

Dalam bukunya Suharsimi Arikunto di sebutkan bahwa yang dimaksud sumber data disini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[56] dan Sumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti ,mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yakni:

1. Sumber Data Primer, yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,[57] diantaranya adalah:

---

[2] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Rosdakarya, Bandung, 2002, hal.

[56] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991), hal. 102

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2007), hlm. 308

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Siswa SMAN 2 Malang untuk mencari data tentang pengamalan nilai-nilai religious khususnya kegiatan shodaqoh.

b) Kepala sekolah SMAN 2 Malang untuk mencari data tentang sarana dan prasarana dalam menunjang pengamalan nilai-nilai religious khususnya kegiatan shodaqoh.

c) Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Malang untuk mencari data tentang proses yang dilakukan guru agama dalam membangun kompetesi beragama bagi siswa sekaligus faktor-faktor penghambat dan penunjang dalam pengamalan nilai-nilai religious khususnya kegiatan shodaqoh.

2. Data Sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,[58] seperti data perpustakaan mengenai Guru Agama dan pengamalan nilai-nilai religious khususnya kegiatan shodaqoh.

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMAN 2 Malang bertempat di kota lama sebelah utara jembatan layang (fly over) kota lama tepatnya di jalan Laksamana Martadinata 84 malang. Adapun alasan memilih lokasi penelitian tersebut, SMAN 2 Malang merupakan sekolah umum yang memiliki kegiatan keagamaan khususnya Agama Islam layaknya yang ada di Madrasah Aliyah serta banyaknya prestasi yang diperoleh dan siswa-siswinya yang mampu bersaing dalam ekstra maupun intra sekolah sehingga lulusan dari SMAN 2 Malang dapat melanjutkan kejenjang pendidikan favorit yang lebih tinggi.

[58] *Ibid*. hlm. 309

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode abservasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.[59] Fenomana-fenomena yang dimaksud disini adalah hal-hal yang berhubungan dengan upaya peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar pada obyek studi. Dari pengamatan inilah penulis mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang timbul di permukaan.

Lexy J. Moleong mengutip pendapat Guba dan Lincoln yang mengemukakan beberapa manfaat penggunaan metode pengamatan (observasi) dalam penelitian kualitatif, diantaranya adalah:

a) Metode pengamatan didasarkan atas pengamatan secara langsung.
b) Metode pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
c) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
d) Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya itu ada yang menceng atau bias. Jalan yang terbaik untuk

[59] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yayasan Penerbit Andi Offest, Yogyakarta 1987, hal. 136

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.

e) Metode pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.

f) Dalam kasus-kasus tertentu, dimana metode komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan akan menjadi alat yang bermanfaat. [60]

Metode ini peneliti gunakan untuk mengadakan pengamatan mengenai: peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengamalan nilai-nilai religious khususnya kegiatan shodaqoh, factor penghambat serta factor pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengamalan nilai-nilai religious khususnya kegiatan shodaqoh.

2. Metode Interview

Metode interview (wawancara) adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data yang direncanakan sebelumnya.[61] Jadi metode ini menghendaki adanya komunikasi langsung antara peneliti dengan sumber data berupa responden.

Lexy J. Moleong mengutip pendapatnya Patton yang membagi metode interview ini menjadi tiga bagian yakni: interview pembicaraan informal, pendekatan menggunakan petunjuk umum interview (wawancara), dan interview baku terbuka. [62]

---

[60] Lexy J. Moleong, Op. Cit, hal. 125-126.
[61] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Jogjakarta, 1990. hal. 110.
[62] Lexy J. Moleong, Op. Cit, hal. 135

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam interview pembicara informal, dimana pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Proses interview ini berjalan dalam nuansa biasa, wajar dan santai seperti pembicaraan biasa sehari-hari sehingga terkadang yang diinterview tidak mngetahui atau menyadari kalau ia sedang diinterview. Sedangkan interview yang menggunakan petunjuk umum interview, mengkhususkan penginterview membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses interview. Adapun interview baku terbuka, dimana seperangkat pertanyaan baku telah disusun sebelumnya sehingga pertanyaan pendalaman sangat terbatas.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai SMAN 2 Malang dan proses upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa. Secara garis besar dalam tabel berikut :

| NO | INFORMAN | TEMA |
|---|---|---|
| 1 | Kepala Sekolah | a. Visi misi sekolah<br>b. Iklim sekolah |
| 2 | Guru PAI | a. Peran guru PAI<br>b. Pengamalan nilai-nilai religious khususnya kegiatan shodaqoh |
| 3 | Petugas Tata Tertib | a. Konsep *punishment*<br>b. Metode penanggulangan |
| 4 | Waka Kurikulum | a. Kurikulum PAI |
| 5 | Pembina Osis Bagian Ketakwaan | a. Badan Dakwah Islam<br>b. Absensi Kegiatan<br>c. PHBI |
| 6 | Siswa | a. Kegiatan Belajar Mengajar<br>b. Iklim sekolah<br>c. Guru PAI |

**Tabel 3.1** Pedoman Wawancara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumenter adalah suatu penyelidikan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu ditulis melalui sumber-sumber dokumen.[63] Jadi metode ini menunjukkan bahwa data yang diperlukan akan diperoleh dari dokumen-dokumen, baik dokumen yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru maupun yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, dimana metode ini memiliki beberapa kelebihan, yakni bila ada kekeliruan maka dapat dicek kembali dengan mudah karena sumbernya masih tetap dan stabil, sehingga dokumen tadi dapat dikatakan memiliki sifat alamiah dan stabil. Maka Metode dokumenter ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi guru, baik ditinjau dari pengalaman pendidikan, jurusan yang ditempuh ketika sekolah dan lamanya mengajar. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa, sarana atau alat-alat yang tersedia di SMAN 2 Malang.

## E. Analisis dan Interpretasi Data

Sebagaimana diketahui bahwa, penelitian diskriptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan interpretasi data adalah memberikan arti yang signifikan terhadap

[63] Winarno Surachmad, *Dasar dan Tekhnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1978. hal. 113

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

   Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.

2. Penyajian Data

   Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana upaya yang dilekukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswanya.

3. Penarikan Kesimpulan

   Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

## F. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kulitatif untuk mendapatkan kemantapan validitas data yang didasarkan pada keriteria dasar kepercayaan. Dalam kaitannya dengan validitas data akan dilakukan beberapa langkah yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan.

   Teknik ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atauseluruh fakta yang ditelaah. Karena adanya ketekuanan pengamatan, maka akan diperoleh kedalaman data yang sesuai dengan diteliti.[64]Dalam teknik ini berusaha untuk mencari dan menemukan ciri-ciri serta unsur-unsur yang lainnya yang sangat relevan dan berkesinambungan dengan penelitian. Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan suatu bagian penting dalam pemeriksaan atau keabsahan data.

[64] Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 275

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Teknik Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu atau data yang lain di luar data yang didapat oleh peneliti untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[65]

Teknik triangulasi yang paling sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber data lainya yaitu peneliti berusaha membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, diantaranya peneliti lakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b) Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan.
c) Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data lain yang berkaitan.

3. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Hal ini bertujuan untuk:

a) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
b) membatasi kekeliruan (bisa) peneliti.
c) mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat

[65] Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 178

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan peningkatan derajad kepercayaan data yang dikumpulkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Deskripsi Objek Penelitian

### 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 2 Malang

Dari perspektif historis, sesungguhnya belum diketahui secara pasti tanggal berapa dan bulan apa persisnya SMAN 2 Malang. Yang jelas lembaga pendidikan menengah atas ini sudah hadir sehak awal kemerdekaan, yakni sekitar tahun 1947. Dari beberapa sumber yang dapat dipercaya, SMAN 2 Malang (yang semula disebut Sekolah Mengengah Tinggi, SMT) merupakan sekolah lanjutan tingkat atas yang pertama berdiri di Kota Malang setelah Indonesia merdeka.

Ketika agresi militer pertama tahun 1947, Belanda sempat mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang "pesiapan" bernama Voorbereidend Hogere Onderweijs (VHO). Tetapi setelah Belanda angkat kaki dari Kota Malang, VHO itu pun di ambil alih oleh Republik dan beberapa tahun kemudian dinasionalisasikan menjadi Sekolah Menengah Atas (B) atau disingkat SMA B, yang berada di Jalan Tugu, antara alun-alun bundar yang sekarang ditempati SMA Negeri 1, 3, dan 4. SMAN 2 Malang dulunya beralamat dan menyelenggarakan proses belajar mengajar di Jalan Tugu.

Predikat sebagai SMA Teladan yang disandang pula pada tahun 1959, SMAN 2 Malang dituntut memiliki gedung yang lebih representatif sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan, dan karena itu harus mencari alternatif



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lain di luar kawasan Tugu yang sudah padat. Pada tahun 1960 SMAN 2 Malang pun pindah dari Jalan Tugu ke Jalan Laksamana Martadinata 84 (Kota Lama), gedung yang ditempati sampai saat ini.

Sejak kelahirannya pada 1947 hingga saat ini, SMAN 2 Malang sesungguhnya telah mengukir perjalanan sejarahnya dalam rentang waktu yang cukup panjang, lebih dari setengah abad. Sepanjang kurun waktu itulah, SMAN 2 Malang telah turut berkiprah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kiprah tersebut sedikit banyak SMAN 2 Malang telah ikut melahirkan tokoh-tokoh masyarakat baim di level nasional maupun orgional dan lokal. Sebutlah diantaraya Letjen TNI (purn), Suejono (Mantan Kepala Staf Umum ABRI), Achmad Sujudi (Materi Kesehatan dalam Kabinet Megawati Suekarno Putri), Makbul Padmanegara (Kapolda Metrojaya), Sujud Pribadi (Mantan Bupati Malang), Bambang Priyo ( Mantan Wakil Ketua DPRD Kota Malang hasil pemilu 1999), dan Dr. Suparman (Wakil Direktur RSSA Malang). Tetapi perjalanan ke depan pun tentu masih sangat panjang, dan SMAN 2 Malang merasa tertantang untuk hadir sebagai lembaga pendidikan bermutu di ambang persaingan global yang semakin dekat di depan mata.

Dalam kerangka itu, SMA 2 Malang menerus berupaya untuk tampil mengikuti alur dan napas jaman di satu sisi, tetapi berusaha seoptimal mungkin memepertahankan jati diri sebagai anak bangsa yang memiliki rasa nasionalisme di sisi lain. Itulah yang menjadi idealisme SMAN 2 Malang dan itulah sekolah ini terus berupaya berbenah diri. Wujudnya antara lain, meningkatkan kemampuan dan kapasitas akadenik dan guru-guru secra terus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menerus, meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pesertadidik, melengkapi serta memutakhirkan fasilitas penunjang pembelajaran, dan menciptakan lingkungan sosial sekolah yang ramah serta selalu mengedepankan rasionalitas sehingga meyenangkan dan kondusif bagi kepentingan belajar mengajar.[66]

**2. Struktur Organisasi Sekolah dan Tata Kerja Sekolah**

Langkah pertama dalam pengorganisasian proses sekolah diwujudkan melalui perencanaan dengan menetapkan bagian-bagian atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerja sama tertentu setiap pembagian kerja dapat ditempatkan sebagai subsistem yang mengembang sejumlah tugas yang sejenis dan harus disusun dalam suatu struktur yang kompak dalam hubungan kerja yang jelas. Untuk mendukung proses kelancaran tersebut, SMAN 2 Malang mempunyi visi dan misi yang dijadikan sebagai patokan menjalankan organisasi sekolah.

Visi adalah gambaran sekolah yang di inginkan di masa depan secara utuh, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi. Antar visi dan misi merupakan dua hal yang saling berkaitan. Visi yang dimiliki oleh SMAN 2 Malang terwujudnya lulusan yang cerdas, beriman, bertakwa, berakhlak dan unggul ditingkat daerah, nasional dan internasional. Sedangkan misi SMAN 2 Malang adalah :

a. Terlaksananya KBM yang kondusif dalam lingkungan sekolah yang aman, tertib, disiplin, bersih. Yang didukung oleh saran dan prasarana yang memadai.

[66] Data Dokumen SMA Negeri 2 Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Terciptanya hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga sekolah dan lingkungan sekolah.[67]

**3. Sarana Prasarana**

Kebutuhan dan kelengkapan sarana prasarana menjadi kebutuhan primer seiring dengan perkembangan teknologi yang ada.Ditambah lagi dengan berkembangnya kurikulum, dimana pada kurikulum yang baru ini menuntut suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah yang berada dibawah pengawasan Departemen Pendidikan Nasional untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswanya.Di SMAN 2 Malang fasilitas atau sarana fisik dapat dikatakan sudah cukup memadai, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya gedung-gedung tempat belajar, perangkat pendidikan, dan media yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar siswa dengan jumlah yang cukup dan memadai.

Melalui kajian studi manajemen sekolah ini, kami mahasiswa PPL tahun 2014 dari Universitas Islam Negeri Malang mencoba untuk mendeskripsikan keadaan sarana dan prasarana di SMAN 2 Malang dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Tugas Bidang Sarana Prasarana SMAN 2 Malang

Tugas bidang Sarana dan Prasarana di SMAN 2 Malang dapat dilihat melalui tabel jadwal pelaksanaan kegiatan program kerja bidang sarana dan prasarana di SMAN 2 Malang periode tahun 2013-2014 (terlampir).

[67] Data Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 2 Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Gedung dan Fasilitas-Fasilitas Sekolah

Kegiatan belajar mengajar memerlukan berbagai macam sarana penunjang, salah satunya adalah adanya fasilitas yang memadai. Keberadaan fasilitas yang lengkap dan memadai akan membantu kelancaran proses belajar mengajar yang sedang dilaksanakan dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan seoptimal mungkin. Di SMAN 2 Malang, fasilitas atau sarana fisik yang dapat mendukung proses belajar mengajar sudah cukup memadai, mulai dari gedung, perangkat pendidikan, serta media yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dengan jumlah yang cukup dan sangat memadai. Adapun fasilitas yang dimiliki oleh SMAN 2 Malang adalah sebagai berikut:

1) Luas Lahan, sebagaimana telah terlampir

2) Keberadaan Sarana dan Prasarana, sebagaimana telah terlampir

**4. Visi dan Misi SMAN 2 Malang**

**a. Visi**

Mencetak lulusan yang cerdas, ungul dalam karya, mandiri, dan berakhlak mulia yang siap berkompetisi di tingkat lokal, nasional, dan internasional dalam bingkai iman dan taqwa.

**b. Misi**

1) Melaksanakan KBM yang kondusif dalam lingkungan sekolah yang aman, tertib, disiplin, bersih, dan indah dengan dukungan sarana prasarana yang memadai

2) Melaksanakan manajemen sekolah yang tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Menciptakan peluang agar warga sekolah unggul dalam berkarya dan mandiri dalam berprestasi.
4) Mengembangkan kepribadian warga sekolah menjadi insan yang beriman dan bertaqwa.
5) Menciptakan hubungan yang harmonis dan demokratis antarwarga dan lingkungan sekolah.
6) Mewujudkan kerja sama yang baik dan saling menguntungkan dengan lembaga / instansi di tingkat lokal, nasional, dan internasional.
7) Mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin bagi warga sekolah.
8) Membuka jaringan komunikasi seluas-luasnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

## B. Paparan Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data mengenai peningkatan kualitas keagamaan peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunkan metode observasi, interview/wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di SMAN 2 Malang

### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Shodaqoh Peserta Didik di SMAN 2 Malang

Adapun dalam pengamalan nilai-nilai religius tersebut membutuhkan pembiasaan, keteladanan, kemitraan dan penghayatan nilai-nilai niat-kerja keras-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sukses, agar selalu berjalan dengan baik. Semua kegiatan yang ada di SMAN 2 Malang ini mereka terima dengan lapang yang membuat mereka semakin termotivasi untuk mengerjakan semua kegiatan yang ada, yakni dengan melakukan perencanaan program, memberikan teladan kepada guru, siswa, karyawan dan semua komunitas yang ada di sekolah. Dan guru PAI selalu andil dalam kegiatan keagamaan serta melakukan evaluasi terhadap program yang dijalankan.

Peran guru PAI yang dijalankan yaitu melalui perencanaan, keteladanan, kemitraan dan andil dalam kegiatan, serta evaluasi kegiatan shodaqoh yang dilakukan di SMAN 2 Malang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Perencanaan (Niat)

Sebelum melakukan kegiatan maka sikap mental yang harus dibangun pada masing-masing individu melalui pembiasaan perilaku niat adalah awal untuk melakukan semua pekerjaan demi untuk meraih ridha dari Allah. Dengan sikap mental yang demikian maka pembiasaan akan berjalan dan sesuai dengan hakekat pembiasaan sesungguhnya, yaitu; sikap mental yang diproses imajinasi dan pandangan ke depan yang terarah berdasarkan penilaian yang benar. Sehingga dengan demikian perencanaan yang dibuat dapat diharapkan mencapai hasil maksimal dan dilandasi dengan niat untuk kemaslahatan serta berisikan berbagai kegiatan yang berorientasi pelaksanaan.

Dalam proses perencanaan penting dilakukan sebagai langkah untuk mengetahui alur dari sebuah program kerja yang akan dilaksanakan. Dalam mengamalkan nilai religious khususnya kegiatan shodaqoh, perencanaan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penting dilakukan untuk mengetahui kegiatan dan program yang diagendakan berjalan baik.

Perencanaan program dilakukan atas inisiatif guru PAI, selanjutnya di musyawarahkan dalam rapat dewan guru dan dilaksanakan setelah terjadi mufakat, perencanaan program berkaitan langsung dengan program shodaqoh di SMAN 2 Malang. Bapak H. Budi Sudarsono selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

"Perencanaan program shodaqoh di sekolah, berasal dari inisiatif saya dan guru, siswa jika ada yang mempunyai usulan terhadap mengamalkan shodaqoh. Setelah menjadi konsep secara jelas, rencana ini baru dimusyawarahkan dalam rapat guru dan akan dijalankan ketika terjadi mufakat ataupun berdasarkan pada kebijakan yang saya ambil sebagai kepala sekolah".[68] (WW/KS/26 Agustus 2014).

Pada pelaksanaan rapat dalam merencanakan program kegiatan yang akan dilaksanakan, setiap guru diwajibkan hadir dalam rapat tersebut serta diberikan kebebasan untuk mengungkapkan ide dan gagasannya terkait dengan pelaksanaan shodaqoh. Ungkapan di atas didukung oleh bapak Muniron (guru PAI) selaku deputi kurikulum yaitu:

"Dalam pelaksanaan rapat semua guru diwajibkan untuk mengikuti dan diberi kebebasan untuk menyuarakan haknya (dalam berpendapat), pada waktu rapat ada yang tidak setuju terhadap program pelaksanaan shodaqoh, tapi semua diambil jalan munfakat terkadang juga keputusan diambil dari kebijakan kepala sekolah sebagai pemegang kendali".[69] (WW/GPAI/26 Agustus 2014).

Ungkapan di atas didukung oleh pernyataan bapak Sugiri selaku staf tata usaha bagian surat menyurat yaitu beliau mengungkapkan bahwa:

"Jika anda dekat dengan bapak kepala sekolah, anda akan tahu bahwa beliau itu orang penuh perhatian. Beliau memperlakukan kami sebagai partner, bukan

[68] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 26 Agustus 2014.
[69] Hasil wawancara dengan Deputi Waka Kurikulum, 26 Agustus 2014.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebagai bawahan. Kami dapat berbicara dengannya bahkan tentang persoalan pribadi. Dalam mengambil kebijakan sekolah beliau selalu dimusyawarahkan dan meminta masukan dari berbagai pihak untuk kelancaran kegiatan. Beliau orang yang sabar. Di sekolah ini, ada beberapa staf yang bermacam-macam karakter, tetapi beliau sangat sabar dalam menangani para staf ".[70] (WW/Staf/20 Agustus 2014).

Pelaksanaan rapat dilakukan satu bulanan, tiga bulanan dan kondisional, dalam perencanaan program pengamalan shodaqoh, rapat dilakukan satu bulanan. Karena dengan rapat satu bulan sekali, dapat mempermudah memantau pelaksanaan kegiatan shodaqoh di SMAN 2 Malang. Hal ini akan mempermudah untuk menentukan program berjalan baik atau tidak.

Dari paparan data di atas ditemukan bahwa perencanaan program dilakukan atas inisiatif kepala sekolah dan guru PAI, selanjutnya dimusyawarahkan dalam rapat guru. Perencanaan program berkaitan langsung dengan rencana mengamalkan nilai-nilai religious khususnya kegiatan shodaqoh di SMAN 2 Malang.

b) Keteladanan

Dalam mengamalkan nilai-nilai religious khususnya kegiatan shodaqoh, kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa-siswi saling memberikan teladan di sekolah. Misalnya guru PAI selalu memasukkan uang ke dalam kotak amal yang sudah disediakan sekolah di setiap kelas yang diajarnya. Tidak hanya guru PAI, kepala sekolah selaku pimpinan juga memberikan teladan yang baik, dengan kegiatannya yang selalu mengawasi pembelajaran beberapa kelas, beliau tidak lupa selalu memberikan sebagian uangnya dimasukkan ke dalam kotak amal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak guru

[70] Hasil wawancara dengan Karyawan Tata Usaha, 20 Agustus 2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PAI, beliau memaparkan bahwa:

"Saya selalu memberikan tauladan kepada yang lain dengan selalu mendahului untuk memasukkan uang ke dalam kotak amal dengan cara menerapkan yang sudah berlaku serta menjalankan segala sesuatunya sesuai prosedur yang berlaku.".[71] (WW/GPAI/22 Agustus 2014).

Kegiatan shodaqoh dalam keteladan yang dipaparkan di atas, cara yang dilakukan kepala sekolah adalah mengawali dan memberikan teladan terlebih dahulu kepada semua warga sekolah. Kepala sekolah dalam mengamalkan kegiatan shodaqoh mempunyai sikap yang terbuka, hal ini diperkuat dengan paparan bapak H. Budi Sudarsono selaku kepala sekolah pada wawancara peneliti, beliau mengungkapkan bahwa:

"Meskipun dalam mengamalkan kegiatan shodaqoh di sekolah ini saya rasakan belum 100% tapi saya mengakui untuk ukuran sekolah umum ini sudah sangat bagus dan lain dari sekolah SMA pada umumnya, hal ini tidak terlepas dari peran guru PAI dalam membangunnya, menurut hemat saya beliau orangnya terbuka, jujur, dan adil".[72] (WW/ KS/12 Agustus 2014).

Berdasarkan wawancara di atas, maka guru PAI berusaha menjadikan dirinya sebagai teladan bagi warga sekolah dalam mengamalkan kegiatan shodaqoh, karena menurut guru PAI segala sesuatu peraturan yang ada di sekolah harus terlebih dahulu memberikan teladan kepada yang lain dikarenakan guru PAI adalah sosok yang menjadi sorotan di sekolah ini dalam kegiatan keagamaan, kepala sekolah juga memberikan teladan dengan tujuan agar kebijakan yang ditetapkan bersama bisa dilaksanakan dengan baik di SMAN 2 Malang.[73] (OB/SB/12 Agustus 2014).

Dalam hal ini guru PAI memberikan teladan memang benar adanya,

[71] Hasil wawancara dengan Guru PAI, 22 Agustus 2014.
[72] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah , 12 Agustus 2014.
[73] Observasi peneliti, 12 Agustus 2010.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahwa guru PAI selalu memberikan contoh yang baik kepada murid yang ada di sekolah. Keteladanan menurut guru PAI tidak hanya dalam bentuk keilmuan, tapi juga meliputi aspek-aspek lain seperti disiplin, kesungguhan, kejujuran, kerja keras dan semangat untuk sukses. Sebagai pendidik, kepala sekolah dan guru berusaha untuk memposisikan diri sebagai teladan baik ketika berada di depan, di tengah maupun di belakang.

Dengan mengutip ungkapan Ki Hajar Dewantara yang berbunyi *"ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani"*, guru PAI menyampaikan arti pentingnya keteladanan yang tidak hanya dilakukan ketika posisi seseorang berada di depan. Tapi lebih dari pada itu, dimanapun posisi yang diduduki oleh seseorang, hendaknya ia berupaya untuk menjadi teladan bagi kelompoknya, lebih lanjut bapak guru PAI menuturkan:

"Sehingga ketika saya mengatakan kepada teman-teman, tolong kita bisa disiplin waktu, saya tidak hanya bisa bicara, tetapi saya sudah melakuka juga".[74] (WW/GPAI/12 Agustus 2014).

Hal ini senada dengan yang diungkapkan salah satu siswa kelas XI yaitu Riko, dalam wawancara peneliti, dia mengungkapkan bahwa:

"Guru PAI yang saya tahu beliau selalu memberikan contoh yang baik kepada murid yang ada di sekolah, beliau selalu mendahului memasukkan sebagian uang ke dalam kotak amal, beliau sering memanggil siswa untuk diajak ngobrol dan ditanya–tanya juga tentang hal-hal seperti peraturan yang ada di sekolah ini apakah dijalankan dengan baik atau dilanggarnya, beliau juga senang bercanda dengan siswa-siswi".[75] (WW/Siswa/13 Agustus 2014).

Beberapa hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam membiasakan kegiatan shodaqoh di sekolah, guru PAI memberikan teladan kepada warga sekolah, sebagai salah satu cara guru PAI yang dijalankan dalam

[74] Hasil wawancara dengan Guru PAI , 12 Agustus 2014.
[75] Hasil wawancara dengan Siswa Kelas XI , 13 Agustus 2014.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rangka mengamalkan nilai-nilai religius di SMAN 2 Malang.

Dari paparan data di atas ditemukan bahwa dalam mengamalkan kegiatan shodaqoh, cara yang dilakukan guru PAI adalah selalu mengawali dan memberikan teladan terlebih dahulu kepada semua warga sekolah. Guru PAI dalam mengamalkan kegiatan shodaqoh juga menggunakan sikap yang terbuka, kejujuran, kerja keras dan semangat untuk selalu sukses.

c) Kemitraan dan Andil Dalam Kegiatan

Selain memberikan teladan kepada warga sekolah, dalam mengamalkan kegiatan shodaqoh menunjukkan sikap kerja sama yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan kemitraan, mendukung dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini bertujuan dengan adanya kemitraan guru PAI secara langsung menjadikan guru lain, karyawan dan siswa semangat melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

Semua kegiatan keagamaan di sekolah selalu diikuti oleh guru PAI, hal ini dimaksudkan agar kegiatan itu berjalan maksimal dan menjadikan motivasi tersendiri bagi pelaksanaan kegiatan, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh guru PAI dalam wawancara peneliti, beliau mengungkapkan bahwa:

"Jika di sekolah ini ada kegiatan keagamaan, warga sekolah selalu andil dan diusahakan hadir dalam kegiatan tersebut. Seperti shalat Jumat, peringatan hari-hari besar Islam, teraweh berjama`ah bulan ramadhan di sekolah dan terutama kegiatan amal jariyah dari setiap kelas yang dilaksanakan waktu pembelajaran PAI. Dengan ini saya berharap kegiatan keagamaan hidup di sekolah ini sehingga nuansa Islami sangat terasa di sekolah, selain itu andil dalam kegiatan keagamaan saya berharap dapat menambah rasa iman dan taqwa semua warga sekolah di SMAN 2 Malang".[76] (WW/GPAI /12 Agustus 2014).

[76] Hasil wawancara dengan Guru PAI, 12 Agustus 2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari pemaparan guru PAI, mengatakan bahwa kemitraan dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan, setelah peneliti dapatkan hasil wawancara dengan bapak Wasis selaku mantan wakasek kesiswaan beliau juga berpendapat sama. Bahwa dalam mengamalkan kegiatan shodaqoh atau amal jariyah yang ada guru PAI bermitra serta andil dalam pelaksanaan kegiatan sekolah.[77] (Ob./SB/ 14 Agustus 2014).

Menurut guru PAI, kemitraan dan andil dalam kegiatan mempunyai arti penting bagi kesuksesan organisasi apapun, termasuk organisasi pendidikan seperti di SMAN 2 Malang. Kemitraan mempunyai arti kebersamaan, keselarasan, dan kesepahaman dalam berbuat dan bertindak. Kemitraan identik dengan pengakuan-pengakuan, rasa saling mendukung dan cenderung untuk melihat kelebihan dibanding kekurangan orang lain. Dalam hal ini kepala sekolah mengatakan:

"Kemitraan itu ada hubungannya dengan masalah pengakuan. Semua bagian itu penting untuk memunculkan kebersamaan. Banyak usaha yang kita lakukan untuk memupuk pelaksanaan budaya religius. Akhir tahun lalu kita bersama keluarga mengadakan halal bi halal bersama, sebelum kita rapat, rapat itu kan formal sekali, mau tidak mau itu kan struktural".[78] (WW/KS/6 Agustus 2014).

Hal tersebut sesuai yang diungkapkan bapak Sugeng Sugiharto selaku wakasek kesiswaan (guru Biologi), dalam wawancara peneliti, beliau mengungkapkan bahwa:

"Kegiatan shodaqoh di sekolah ini memang digagas oleh guru PAI, oleh karena itu beliau sangat eksis dan mementingkan mitra terhadap kegiatan keagamaan yang ada, beliau juga memantau semua kegiatan keagamaan yang dijalankan di sekolah ini, terlebih jika yang menggagas kegiatan itu siswa misalnya yang sudah dilaksanakan seperti mengadakan do`a bersama setiap mau

[77] Observasi peneliti, 14 Agustus 2014.
[78] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 6 Agustus 2014.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melaksanakan ujian akhir, guru PAI tidak hanya mensuport saja akan tetapi bermitra dan andil dalam pelaksanaan tersebut".[79] (WW/Guru Biologi/ 12 Agustus 2014).

Dari paparan data di atas ditemukan bahwa dalam mengamalkan kegiatan shodaqoh di sekolah, guru PAI juga bermitra dan turut andil mendukung dan terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Keikutsertaan guru PAI secara langsung dimaksudkan agar kegiatan itu berjalan maksimal dan menjadikan motifasi tersendiri bagi pelaksanaan kegiatan. Dukungan guru PAI juga berlaku bagi kegaiatan-kegiatan di luar kegiatan keagamaan.

d) Evaluasi Terhadap Program Yang Dijalankan

Dalam setiap kegiatan dan program kerja harus ada evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari program yang telah dijalankan dan dilaksanakan, begitu pula di SMAN 2 Malang. Dalam mengamalkan kegiatan shodaqoh salah satu cara yang dilakukan guru PAI selalu mengevaluasi terhadap program pelaksanaan kegiatan shodaqoh yang ada dan yang sudah dijalankan. Evaluasi tersebut dilaksanakan ketika musyawarah dan pelaksanaan rapat bersama semua dewan guru, baik pada rapat tiga bulanan maupun satu bulanan. Evaluasi juga dilaksanakan pada rapat yang tidak terjadwal yaitu rapat kondisional. Hal ini sesuai dengan pemaparan bapak Muniron selaku guru PAI, beliau mengungkapkan bahwa:

"Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan shodaqoh di sekolah saya adakan evaluasi terhadap program yang telah dijalankan, evaluasi tersebut dilaksanakan ketika musyawarah dan pelaksanaan rapat bersama semua dewan guru, rapat dilaksanakan ada yang tiga bulan sekali dan satu

[79] Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan, 12 Agustus 2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bulan sekali. Ada juga rapat yang tidak terjadwal yaitu rapat kondisional".[80] (WW/GPAI/7 Agustus 2014).

Dalam kategori cara yang keempat ini bahwa guru PAI mengadakan evaluasi terus menerus terhadap program-program yang diimplementasikan. Kepala sekolah mengawasi dari dekat proses implementasi setiap program. Hal ini seperti yang dikatakan bapak Sugeng Sugiharto (guru Biologi) selaku waka kesiswaan, beliau mengatakan :

"Beliau seorang policy maker, yang tidak segan "turun ke bawah" dan mengawasi kami dari dekat. Beliau selalu mengecek setiap detail suatu program atau kegiatan sehingga beliau dapat mengoreksi kami jika kami membuat kesalahan".[81] (WW/WK.Kesiswaan/ 12 Agustus 2014).

Hasil beberapa wawancara peneliti serta observasi yang peneliti lakukan, dapat diambil titik temu bahwa dalam mengamalkan nilai-nilai religius khususnya kegiatan amal jariyah atau shodaqoh di sekolah ini, cara yang dilakukan guru PAI adalah bermitra serta andil mendukung dalam setiap kegiatan, memberikan teladan kepada warga sekolah dan melakukan evaluasi terhadap program yang dijalankan. Evaluasi yang dijalankan guru PAI terdiri dari evaluasi terstruktur dan kondisional.

Dalam mengamalkan kegiatan shodaqoh melalui internalisasi nilai-nilai niat-kerja keras-kejujuran-sukses di sekolah SMAN 2 Malang juga ditanamkan cara hidup sederhana, pergaulan bermasyarakat, penanaman rasa tanggungjawab, kebenaran, penahanan hawa nafsu dan sebagainya, yang semua itu ditujukan untuk membentuk tingkah laku yang baik sesuai dengan tuntunan agama Islam. Saling menghormati dan berlaku sopan juga sangat dianjurkan di

[80] Hasil wawancara dengan Guru PAI, 7 Agustus 2014
[81] Hasil wawancara Waka Kesiswaan, 12 Agustus 2014.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SMAN 2 Malang, dan rasa saling menyanyangi serta memiliki juga ditanamkan di sekolah ini agar mereka merasa satu saudara dan tidak ada rasa saling membenci, iri dan dendam sehingga yang ada rasa aman dan damai di antara warga sekolah.

Dalam mengamalkan kegiatan shodaqoh melalui internalisasi nilai-nilai niat-kerja keras-kejujuran-sukses sangat dibutuhkan pembiasaan sejak mereka masuk sekolah sampai keluar dari SMAN 2 Malang, selain itu keteladanan dari seorang kepala sekolah, guru dan karyawan sangat dibutuhkan karena sebagai motivasi. Pelaksanaan kegiatan shodaqoh melalui internalisasi nilai-nilai niat-kerja keras-kejujuran-sukses adalah agar warga sekolah menjadi berperilaku akhlakul karimah yang selalu mencerminkan nilai-nilai religius. Dalam penginternalisasian nilai-nilai niat-kerja keras-kejujuran-sukses ini, maka sedikit demi sedikit dengan pembiasaan yang dibarengi keteladanan, nilai-nilai niat-kerja keras-kejujuran-sukses dapat meresap kedalam jiwa anak dan membentuk sebuah kepribadian.

**2. Faktor Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Shodaqoh Peserta Didik di SMAN 2 Malang**

Selain ada faktor yang mendukung, ada pula hambatan-hambatan yang dihadapi, baik yang bersifat internal dan maupun yang eksternal. Faktor hambatan internal yang dihadapi, antara lain minimnya sarana dan prasarana PAI, minimnya dukungan dari wali kelas dan guru lintas bidang studi, dan kompetensi guru PAI yang kurang memadai. Adapun faktor eksternalnya yaitu dampak negatif dari arus globalisasi dan kecanggihan teknologi, minimnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dukungan orang tua, dan pengaruh lingkungan di masyarakat.

Hal itu dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam, bapak Muniron berikut:

Mengajak kepada kebaikan selalu ada hambatan dan tantangannya. Tantangan dan hambatan yang saya hadapi yang berasal dari dalam lingkungan sekolah antara lain kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan PAI seperti mushallanya kurang luas, buku-buku dan perlengkapan penunjang PAI banyak yang hanyut dan rusak, kemudian yang kedua partisipasi guru bidang studi lain masih sangat kurang. Harus diakui pula bahwa kompetensi guru-guru PAI belum memadai dalam hal mengelola dan mengkomunikasikan kegiatan keagamaan kepada teman-teman guru lintas bidang studi. (WW/GPAI/23 Agustus 2014)

Kemudian beliau juga menjelaskan hambatan eksternal yang dihadapinya dan petikan wawancaranya sebagai berikut:

Hambatan terbesar yang dari luar sekolah yaitu arus globalisasi dan kecanggihan teknologi, walaupun sekolah dan orang tua telah berupaya mendidik anak-anak tetapi apabila anak salah memanfaatkan teknologi, maka bisa tejerumus ke hal-hal yang negatif. Hambatan lain juga datang dari keluarga dan pengaruh lingkungan di masyarakat.(WW/GPAI/23 Agustus 2014)

Hasil pengamatan peneliti berkaitan dengan memanfaatkan teknologi tersebut adalah adanya beberapa orang siswa yang mengendarai motor dengan cara kebut-kebutan dengan suara motor yang sangat keras pada saat pulang sekolah. Terlihat oleh peneliti pemandangan seperti itu pada saat pulang sekolah jam 13.00 Wita di jalan Laksamana Martadinata.(Ob/setiap hadir di lokasi dalam bulan Agustus 2014).

Pernyataan dari guru BK sebagai guru yang banyak menangani siswa-siswa yang bermasalah juga menjadi penguat bahwa teknologi memberi pengaruh negative bagi perkembangan keberagamaan siswa. (Ww/Gr Psi/ 23 Agustus 2014)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**a. Faktor Internal**

1) Sarana dan Prasarana PAI Kurang Memadai

Sarana dan prasarana PAI yang dimiliki SMAN 2 Malang masih jauh dari kategori memadai. Luas masjidnya tidak dapat menampung setengah dari jumlah keseluruhan 1200 siswa, hanya dapat menampung kurang lebih 300 siswa. Ditambah lagi dengan kondisi bangunan masjid yang mengalami kerusakan di beberapa bagian, misalnya lantai, pintu, mimbar, dan platfonnya akibat bocor kalau hujan turun. (Ob/23 Agustus 2014)

Kotak amal yang disediakan hanya beberapa kelas, sehingga kelas lain harus mengantri untuk menggunakannya. Karena sifat dari bershodaqoh itu tidak wajib bagi setiap individu, akan tetapi wajib untuk setiap kelas jadi dengan adanya kotak amal tanpa harus meminta satu-satu kepada siswa, meringankan siswa yang mau beramal dan tidak membuat siswa lain yang tidak berkenan beramal untuk malu dan sebagainya.

Data di atas didukung oleh pernyataan Waka Sarana dan Prasarana setelah melaksanakan shalat Jum'at Bapak Drs. Ismail yang menyatakan bahwa:

> Sarana dan prasarana untuk kegiatan amal masih sangat kurang, terutama buku-buku keagamaan dan perlengkapan masjid. Masjidnya kurang luas dan sudah banyak kerusakan dan rencananya akan kami rehab secara total untuk membangun yang lebih luas lagi serta jumlah kotak amal akan diperbanyak dan dipasang disetiap sudut sekolah. (WW/WK Sar/23 Agustus 2014)

Dari kutipan-kutipan wawancara dan hasil oservasi yang peneliti lakukan menunjukkan tentang kondisi sarana dan prasarana PAI yang menjadi salah satu faktor penghambat kelancaran kegiatan shodaqoh yang terjadi di SMAN 2 Malang. Maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

internalnya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai.

2) Minimnya dukungan dari wali kelas dan guru bidang studi lain

Hambatan yang sangat dirasakan oleh guru PAI dalam kegiatan shodaqoh di SMAN 2 Malang adalah kurangnya dukungan yang berupa partisipasi secara aktif dari guru lintas bidang studi, terutama dari wali kelas. Dukungan secara lisan dan support memang ada, tetapi yang dibutuhkan oleh guru PAI dan juga kepala sekolah adalah wali kelas dan guru bidang studi lainya terjun secara langsung dalam setiap kegiatan keagamaan tanpa harus diperintah dan diawasi oleh kepala sekolah. Partisispasi dari mereka akan membuktikan bahwa mereka juga mendukung budaya agama dalam wujud dukungan yang nyata yang diharapkan dapat diteladani oleh siswa.

Seperti ungkapan yang disampaikan oleh semua guru PAI di SMAN 2 Malang yang disampaikan kepada peneliti. Diantaranya pernyataan yang dipaparkan oleh bapak Muniron sebagai berikut:

> Hambatan yang terbesar yang kami rasakan khususnya kami guru PAI adalah kurang pekanya guru bidang studi lain atau minimal wali kelas untuk membantu secara aktif dalam setiap kegiatan pengembangan budaya agama di sekolah. Kalaupun ada, dapat dihitung dari 73 jumlah guru yang ada di sekolah ini. Saya sendiri merasa kurang pede karena status saya bukan PNS. Tetapi saya memikirkan nasib masa depan anak-anak apabila tidak dibekali dengan agama dan syukur kami dibantu oleh satpam sekolah. (WW/GrAg/23 Agustus 2014)

Kerjasama yang harmonis dari guru PAI dengan guru bidang studi lainnya dalam setiap kegiatan beramal di SMAN 2 Malang masih jauh dari yang diharapkan. Hal itu dapat peneliti lihat dan rasakan pada hari Jum'at yang mana selalu sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam didahului dengan kegiatan bershodaqoh. Terlihat bagaimana guru PAI bekerja sendiri tanpa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adanya keterlibatan dari wali kelas sebagai pribadi yang diberikan tanggungjawab untuk memantau dan mengkoordinir anak didiknya. Guru yang terlibat adalah para wakil kepala sekolah dan guru yang diminta menjadi khatib/imam pada shalat Jum'at. (Ob/16 dan 23 Agustus 2014)

Adanya hambatan seperti itu juga diakui pula oleh kepala sekolah sesuai dengan pemaparannya yang menyatakan bahwa:

Pengembangan budaya agama di sini adalah bukti kegigihan guru PAI walaupun partisispasi dari teman-teman guru sangat kurang. Partisipasi yang diharapkan adalah keterlibatan secara langsung dalam mengawasi siswa ketika kegiatan shodaqoh dimulai serta mengkoordinir dan menyimpannya untuk kegiatan keagamaan dan sosial, dalam mendampingi siswa ketika kegiatan PBM dan dalam mengawasi sikap dan perilaku siswa. Mungkin mereka merasa bahwa itu bukan bidang mereka dan juga mereka tidak paham bahwa pengembangan budaya agama di sekolah itu adalah tanggungjawab semua warga sekolah bukan hanya guru PAI. Pemahaman yang seperti inilah yang sedang saya upayakan ketika memberikan pengarahan dan memotivasi guru dan sisiwa terkait pengembangan budaya agama di SMAN 2 Malang. Semuanya membutuhkan proses dan mudah-mudahan akan lebih baik. (WW/KS/23 Agustus 2014)

Peneliti berusaha mengkofirmasikan data tersebut dengan mewawancarai beberapa guru. Salah seorang guru bahasa Inggris dan juga wali kelas X yaitu Rosfah, S.Pd menyatakan bahwa:

Budaya agama di sekolah ini ada dan yang saya tahu ada banyak kegiatan keagamaan. Saya hanya memotivasi siswa di dalam kelas untuk mengikuti setiap kegiatan shodaqoh. Kalau aktif secara langsung, saya tidak pernah karena bukan bidang saya dan itu tugasnya guru agama. Saya kan seorang ibu, jadi apabila sudah selesai mengajar saya segera kembali ke rumah, kasihan sama anak.(WW/GR BSI/24 Agustus 2014)

Setelah mendengarkan pengakuan dari guru-guru tersebut, peneliti berusaha mewawancarai Waka Kesiswaan yang menyatakan bahwa:

Dukungan yang aktif dari guru bidang studi lainnya sangat kurang, sangat sedikit di antara guru-guru di sini yang memiliki kesadaran bahwa pengembangan budaya agama itu adalah tugas semua guru dan warga sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam konsep Islam amar ma'ruf nahi mungkar itu perintah untuk semua umat Islam bukan hanya guru agama. Syukurnya, guru agama tetap berusaha melaksanakan budaya agama dalam lingkungan sekolah. Saya merasa prihatin dengan keadaan yang seperti ini, kenapa seperti anak-anak saja harus tunggu diperintah terus. (WW/WK Sis/24 Agustus 2014)

Dari paparan-paparan wawancara dan hasil observasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam pengamalan kegiatan shodaqoh adalah kurangnya partisipasi secara aktif dari guru lintas bidang studi dan wali kelas.

**b. Faktor Eksternal**

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang memberikan porsi terbesar terhadap pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Dalam ajaran Islam, pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Seorang anak dilahirkan dengan fitrah, kedua orang tuanyalah yang bertanggungjawab terhadap masa depan anak tersebut. Demikian pula dengan lingkungan masyarakat ikut menentukan karena siswa lebih banyak berada di lingkungan keluarga dan masyarakat daripada di lingkungan sekolah.

Orang tua sebagai pihak yang paling bertanggungjawab terhadap perilaku dan sikap anak tidak dapat berperan dengan baik. Orang tua kurang memperhatikan masalah penanaman nilai agama dan kurang memberikan bimbingan sehingga orang tua cenderung menyerahkan pendidikan anaknya kepada lembaga pendidikan. Hal itu dapat disebabkan karena para orang tua kurang memiliki pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan agama bagi anak. Dapat juga disebabkan oleh sedikitnya kesempatan orang tua untuk mendampingi anak karena kesibukan keduanya mencari nafkah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peranan orang tua untuk bersama dengan sekolah dalam membimbing dan mengawasi perkembangan peserta didik di SMAN 2 Malang masih sangat minim. Latar belakang ekonomi keluarga siswa kebanyakan berpenghasilan sebagai petani. Menurut data dari profil sekolah yang peneliti peroleh bahwa 82% orang tua atau wali siswa bermata pencaharian petani. (Dok/PH/Belo/29 Maret 2014)

Kurangnya dukungan orang tua berupa perhatian dan pengawasan terhadap anak didik itu dapat ditelusuri melalui pernyataan dari kepala sekolah dan guru BK yang banyak menangani permasalahan siswa bahkan ,melakukan home visit. Sebagaimana pernyataan guru PAI berikut ketika peneliti menanyakan bentuk dukungan orang tua siswa, beliau menyatakan bahwa:

Bentuk dukungannya terhadap kegiatan pendidikan di sekolah sangat minim, bentuk dukungan itu kan bukan hanya materi tetapi lebih dari itu. Kerjasama dalam mebina dan mengawasi siswa itulah yang dipelukan. Bukan menyerahkan baik buruk anaknya itu ke kita, sekolah kan bukan bengkel. Kalau ada masalah dengan anaknya, orang tuanya dipanggil kok orang lain yang disuruh datang. Panggil orang tua ke sekolah itu susah skali dipenuhi oleh orang tua. Hal itu sering di sini, kalau sampai dua tiga kali dipanggil tidak datang juga, ya kami kunjungi ke rumahnya. Kadang ada, kadang tidak ada lagi kerja. (WW/GPAI/24 Agustus 2014)

Guru BK juga membenarkan adanya hambatan seperti itu, sebagaimana penuturan Saiful Anas berikut:

Dukungan orang tua siswa pada kegiatan di sekolah itu masih sangat minim. Seringkali siswa yang bermasalah apabila orang tuanya dipanggil ke sekolah jarang sekali di penuhi, mereka itu terkesan melimpahkan tanggungjawab pendidikan anaknya ke sekolah. Mungkin pengaruh tingkat pendidikan orang tuanya sehingga tidak tahu arti pendidikan anak di keluarga. (WW/Gr BK/24 Agustus 2014)

Peneliti juga menyaksikan seorang ibu datang ke sekolah di ruangan Bimbingan Konseling untuk memenuhi panggilan pihak sekolah tekait

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

permasalahan anaknya. Ibu tersebut ditemui oleh guru BK, Nurmi, S.Pd dan setelah terjadi percakapan, ternyata ibu itu bukan ibunya siswa melainkan tetangganya yang disuruh oleh orang tua siswa tersebut. (Ob/24 Agustus 2014)

Pernyataan-pernyataan dari sejumlah informan dan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa orang tua dan lingkungan masyarakat menjadi salah satu factor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan bershodaqoh di SMAN 2 Malang.

**3. Faktor Pendukung Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Shodaqoh Peserta Didik di SMAN 2 Malang**

Pendukung-pendukung tersebut ada yang berasal dari dalam lingkungan sekolah (faktor internal) dan ada yang dari luar lingkungan sekolah (factor eksternal). Pendukung internalnya antara lain bahwa seluruh warga sekolah beragama Islam, adanya dukungan dari kepala sekolah, dan adanya komitmen dari guru PAI. Sedangkan peluang eksternalnya antara lain budaya daerah

a. Faktor Internal

1) Seluruh warga SMAN 2 Malang beragama Islam

Salah satu peluang yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan shodaqoh di SMAN 2 Malang adalah bahwa warga sekolah seluruhnya beragama Islam. Hal itu tidak terlepas dari sistem sosial dan budaya masyarakat Malang yang menurut catatan sejarahnya pernah menerapkan syari'at Islam. Adanya keseragaman keyakinan warga sekolah akan menjadi peluang yang kuat untuk memberikan pemahaman dan penekanan akan pentingnya budaya agama di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekolah. Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah, Bapak H. Budi bahwa:

> Alhamdulillah warga SMAN 2 Malang seluruhnya beragama Islam karena mayoritas masyarakat Malang beragama Islam. Hal ini saya anggap sebagai pendukung untuk mengamalkan nilai-nilai religius di sekolah ini karena adanya kesatuan keyakinan dan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran agama.(WW/KS/24 Agustus 2014)

Guru PAI juga menyampaikan pernyataan yang sama ketika diwawancarai terkait kebenaran warga sekolah seluruhnya beragama Islam. Seperti yang disampaikan oleh ibu Dra. Khairunnihlati yang mengajar di SMAN 2 Malang sejak tahun 1995 bahwa:

> Yang saya ketahui bahwa semua warga SMA ini baik guru, karyawan dan siswanya beragama Islam. Semenjak saya mengajar di sini yang saya ingat cuma ada 2 yang non muslim yang pernah masuk sini, satunya Hindu dan yang satunya Kristen sudah beberapa tahun yang lalu. Untuk pengembangan budaya agama di sekolah, seluruhnya muslim itu merupakan pendukung yang besar sehingga perlu pembinaan dan pengembangan terus menerus walaupun sekolah ini sekolah umum.(WW/Gr Ag/ 24 Agustus 2014)

Berdasarkan hasil observasi peneliti setiap kali datang ke sekolah tersebut tidak pernah terlihat siswa yang tidak berjilbab yang menandakan semua siswinya beragama Islam. Peneliti juga berusaha mewawancarai beberapa orang siswa yang mengatakan hal yang sama, seperti yang dikatakan oleh Muhammad Ridwan kelas XI IPS bahwa:

> Saya tidak pernah punya teman beda agama dan yang saya tahu tidak ada orang non Islam yang bersekolah di sini. Kalau ada yang non Islam, bagaimana caranya belajar agama karena tidak ada guru agamanya. (WW/SW/24 Agustus 2014)

Peneliti menanyakan kepada kepala Tata Usaha dan mengecek langsung di buku induk siswa dan berdasarkan pengamatan peneliti tersebut menyatakan bahwa semua warga sekolah beragama Islam. (Ob/24 Agustus 2014)

Pernyataan-pernyataan dari semua informan dan hasil pengamatan peneliti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sendiri terhadap buku induk siswa memberikan kesimpulan bahwa semua warga sekolah SMAN 2 Malang beragama Islam. Hal itu menjadi pendukung utama dalam pengembangan budaya agama yang bercirikan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah.

2) Adanya dukungan dari kepala sekolah

Kepala SMAN 2 Malang, bapak H. Budi Sudarsono merupakan figure pemimpin yang sangat memperhatikan masalah keagamaan. Beliau mengatakan:

> Tentang pentingnya penanaman nilai-nilai agama kepada seluruh warga sekolah karena akan berimplikasi kepada semua aspek kehidupan baik dalam belajar mengajar maupun dalam pergaulan (hasil wawancara tanggal 24 Agustus 2014 di ruangan kepala sekolah).

Dan ketika ditanya bagaimana bentuk dukungan yang diberikan terhadap kegiatan beramal atau shodaqoh, Bapak H. Budi Sudarsono mengatakan bahwa:

> Untuk mengembangkan dan menjalankan kegiatan beramal, saya akui sulit. Apalagi melihat karakter siswa kami pada umumnya uang saku yang minim, tetapi semua itu membutuhkan proses yang bertahap. Saya yakin dan optimis, jika kita berusaha pasti akan membuahkan hasil. Saya sangat mendukung setiap kegiatan keagamaan di sekolah karena saya adalah muslim. Adapun bentuk dukungan yang saya berikan diantaranya berusaha mengembangkan budaya agama, mempertahankan budaya agama yang sudah ada dan mengembangkan budaya agama secara terus-menerus, mengikuti dan menghadiri setiap kegiatan yang dilakukan, memberikan contoh teladan yang baik, memotivasi guru-guru agar ikut mengembangkan budaya agama di sekolah, mendukung semua kegiatan keagamaan yang direncanakan. (WW/KS/24 Agustus 2014)

Dukungan kepala sekolah terhadap pengamalan nilai-nilai religious khususnya kegiatan beramal atau shodaqoh dapat dirasakan oleh semua warga sekolah yang nampak konsisten berusaha untuk mengembangkan kegiatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

beramal, berusaha mempertahankan kegiatan shodaqoh dan adanya usaha kepala sekolah untuk menjadikan nilai-nilai Islam sebagai budaya di SMAN 2 Malang. Seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum, sebagai berikut:

> Bapak kepala sekolah itu sangat konsisten dalam mengembangkan budaya agama, terbukti dengan tetap berusaha mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Misalnya beliau berusaha menyempatkan diri untuk memasukkan sebagian uangnya disetiap kotak amal yang ada di sekolah. Ini merupakan kegigihan beliau dalam mengembangkan budaya agama dan juga sebagai upaya memberi contoh kepada warga sekolah.(WW/WKKur/24 Agustus 2014)

Hal itu juga peneliti saksikan sendiri ketika melakukan observasi secara langsung pelaksanaan kegiatan shodaqoh di sekolah pada tanggal 23 Agustus 2014. Pada hari itu beliau berusaha memasukkan uangnya dikotak amal. (Ob/KS/24 Agustus 2014).

3) Adanya komitmen guru PAI

Pengembangan budaya agama di sekolah tidak dapat dipisahkan dari peran dan komitmen yang kuat yang dimiliki oleh guru-guru PAI. Di beberapa sekolah, pengembangan budaya agama tidak dapat berjalan karena guru PAI-nya tidak memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan budaya agama di sekolah, mereka hanya mengajar PAI dan kurang tanggap dengan pengembangan PAI itu sendiri kepada kepribadian siswa.

Adapun di SMAN 2 Malang, pengembangan budaya agama yang berjalan selama ini adalah hasil kerja keras guru-guru PAI walaupun kurang mendapatkan partisipasi aktif dari guru-guru lintas bidang studi. Hal itu diungkapkan oleh kepala sekolah, Bapak H. Budi Sudarsono sebagai berikut:

> Harus diakui oleh kami warga SMAN 2 Malang bahwa kegiatan keagamaan yang selama ini berjalan sampai menjadi budaya bagi warga sekolah adalah berkat kerja keras dan komitmen yang kuat yang dimiliki oleh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru-guru PAI sebagai pembina dan corong kegiatan keagamaan di sekolah. Komitmen mereka merupakan salah satu faktor yang memberikan peluang untuk mengembangkan budaya agama. Kalau hanya saya saja yang memiliki semangat untuk mengembangkan budaya agama, apa yang bisa dihasilkan tanpa dukungan dari guru-guru PAI. (WW/KS/24 Agustus 2014)

Waka Kesiswaan sebagai pribadi yang paling mengetahui kegiatan kesiswaan di lingkungan SMAN 2 Malang menyatakan bahwa:

Teman-teman guru PAI di sekolah ini memiliki tekad dan semangat yang besar untuk mengembangkan budaya agama. Hal itu adalah pendukung yang menjadikan beberapa kegiatan keagamaan dapat berjalan rutin bahkan sudah menjadi budaya di sini. Walaupun mereka merasa kurang mendapatkan partisipasi secara aktif dari guru-guru lain tidak membuat mereka surut untuk melaksan akan kegiatan keagamaan.(WW/WK Sis/24 Agustus 2014)

Peneliti berusaha mewawancarai salah seorang guru PAI, bapak Muniron dan ia mengatakan:

Apabila tidak ada komitmen dan upaya dari kami, pengembangan budaya agama di SMAN 2 Malang belum tentu berjalan mengingat kurangnya dukungan dari guru-guru lintas bidang studi dan wali kelas. Bukan bermaksud untuk sombong Bu, tetapi kami ini didorong oleh ajaran agama dan rasa tanggungjawab terhadap kepercayaan yang diberikan oleh kepala sekolah. Itulah yang membuat kami tetap berusaha mengembangkan budaya agama. (WW/Gr PAI/24 Agustus 2014)

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan di lokasi penelitian memberikan kesimpulan bahwa masjid sekolah merupakan salah satu aspek pendukung kegiatan pengembangan pendidikan agama Islam dalam bentuk budaya agama di SMAN 2 Malang.

b. Faktor Eksternal

Kaitannya dengan pengembangan budaya agama di SMAN 2 Malang bahwa keadaan masyarakat Malang yang mayoritas beragama Islam menjadi peluang bagi upaya pengembangan budaya agama. SMAN 2 Malang terletak di tengah-tengah masyarakat Malang yang memeluk agama Islam, maka sekolah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

juga berupaya mengembangkan budaya masyarakat tersebut karena sekolah SMAN 2 Malang merupakan salah satu bagian dari masyarakat Malang.

Data tersebut didukung oleh pernyataan dari kepala sekolah berikut:

> Budaya yang berkembang di suatu sekolah tentunya dipengaruhi oleh budaya daerah atau masyarakat setempat karena berada di dalam bagian masyarakat tersebut. (WW/KS/24 Agustus 2014)

Adanya budaya religious masyarakat Malang yang sangat identik dengan ajaran Islam serta penelusuran sejarah perkembangan Kabupaten Malang dari waktu ke waktu mengindikasikan bahwa budaya lokal sangat berperan dalam pengembangan budaya agama di daerah Malang. Demikian pula dengan pengembangan budaya agama yang digalakkan di SMAN 2 Malang juga dipengaruhi oleh budaya lokal tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB V

# PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peniliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunkan analisis dskriptif kualitatif (Pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga tersebut.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu:

## A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Shodaqoh Peserta Didik di SMAN 2 Malang

Dalam mengamalkan nilai-nilai religius khususnya kegiatan shodaqoh di SMAN 2 Malang, guru Pendidikan Agama Islam mengaplikasikan perannya. Diantara perannya adalah melakukan perencanaan program, memberikan teladan kepada guru, siswa, karyawan dan semua komunitas yang ada di sekolah, selalu bermitra dan andil dalam kegiatan keagamaan, dan melakukan evaluasi terhadap program yang dijalankan.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Merencanakan Program

Perencanaan menurut Burhanudin adalah keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Sondang P. Siagain berpendapat bahwa dalam perencanaan kegiatan dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan. Kegitan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi tujuan, penegakkan strategi, dan penimbangan rencana untuk mengkoordinasi kegiatan[82]

Guru PAI SMAN 2 Malang melakukan kegiatan perencanaan dalam hal ini mengamalkan nilai-nilai religius khususnya kegiatan shodaqoh pada hakikatnya bertujuan agar semua warga sekolah dapat menjalankan dan mengamalkan nilai-nilai religius khususnya kegiatan shodaqoh di sekolah dengan baik. Kegiatan perencanaan guru PAI yang dilakukan dalam membangun budaya religius pada hakikatnya adalah perbuatan yang terpuji dan baik. Sebagaimana yang difirmankan da lam Al-Qur;an surat Al-Hajj ayat 77 sebagai berikut[83]:

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan".*

Dalam kehidupan sehari-hari baik bagi mereka yang bertindak sebagai

---

[82] Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*, PT. Rieneka Cpta, Jakarta, 2002, hlm. 103.

[83] Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesi*, Jakarta, Dirjen Binbaga. 2005.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pimpinan, pelaksana, ibu rumah tangga dan semua orang secara sadar ataupun tidak sadar pasti melakukan perencanaan sebelum melaksanakan sesuatu tindakan.

Perencanaan pada hakekatnya bermakna sebagai cara bertindak, yang merupakan suatu pemikiran dalam memilih urutan-urutan tindakan ke mana yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan-tindakan itu mempunyai kaitan erat antara ”apa yang dimiliki untuk tahap sekarang” dengan ”arah tujuan yang ingin dicapai di masa yang akan datang”, sehingga tujuan itu benar-benar tercapai.

Perencanaan adalah unsur penting dan strategis yang memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dikehendaki. Dalam bidang pendidikan, perencanaan merupakan salah satu factor kunci efektivitas pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan bagi setiap jenjang dan jenis pendidikan pada tingkat lokal maupun nasional.

Dalam dunia manajemen pendidikan, fungsi pertama kepala sebagai seorang manager adalah membuat perencanaan yang baik untuk program-program pendidikan di sekolah. Sebagai *planner* guru PAI dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memunculkan ide-ide konstruktif guna meningkatkan mutu pendidikan tidak terkecuali pada budaya religius di sekolah.

Perencanaan program-program sekolah tidak harus murni inisiatif guru PAI, tetapi dapat juga berasal dari masukan siswa, para guru atau karyawan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Namum guru PAI dituntut untuk mensistematisasikan usulan-usulan yang mengemukakan dan merekayasa kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mewujudkan ide-ide tersebut. Untuk membantu hal ini, guru PAI dapat memusyawarahkan ide, gagasan, dan program-program yang akan direalisasikan dalam rapat-rapat atau pertemuan-pertemuan dalam segenap warga sekolah.

2) Memberikan Teladan Kepada Warga Sekolah

Sekolah sebagai sebuah lembaga organisasi dituntut untuk dapat menjalankan fungsi-fungsi keorganisasian secara baik. Fungsi organisasi yang menuntut adanya kerjasama dan kekompakkan tidak akan berjalan efektif tanpa adanya keteladanan pihak atasan atau pimpinan. Keteladanan menjadi figur guru PAI serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua sebagai cermin manusia yang berkepribadian agama[84].

Dalam hal ini keteladanan sudah dicontohkan oleh rosulullah dalam surat Al-Ahzab ayat 21, oleh karena diharapkan guru PAI atau setiap pemimpin untuk dapat memberikan contoh yang baik terhadap yang dipimpin, seperti apa yang dicontohkan oleh rasulullah yang sesuai dengan al-Qur'an surat al-Ahzabayat 21 sebagai berikut:

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasululloh itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab ayat: 21)* [85].

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai edukator, inovator,

---

[84] Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, *Upaya Mengefektifkan Pendidikan di Sekolah*, PT. Remaja Rosdakarya, 2001, Bandung, 2001, hlm. 159-160.

[85] Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, Jakarta, Dirjen Binbaga. 2005.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru PAI harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan warga sekolah, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, dan memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah.

Menurut Tafsir, strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk membentuk budaya religius di sekolah, diantaranya adalah melalui pemberian contoh atau teladan[86].

Oleh karena itu, sebagai pemimpin institusi pendidikan guru PAI harus meyakini bahwa keteladanan merupakan faktor penting keberhasilan program sekolah dan menjadi salah satu nilai untuk dilestarikan di sekolah guna merangsang warga sekolah agar melaksanakan perbuatan serupa yang menjadi kewajiban masing-masing.

Sebagai guru PAI SMAN 2 Malang, menyatakan bahwa semua orang di sekolah tersebut harus dapat menjadi teladan bagi orang-orang disekitarnya. Sebagai lembaga pendidikan, keteladanan pimpinan dan guru sangat penting untuk mengamalkan nilai-nilai religius khususnya kegiatan shodaqoh yang lebih baik. Kedisiplinan yang diatur secara rinci akan kontra produktif apabila tidak disertai keteladanan dari pihak pimpinan dan para guru.

Sebagaimana telah peneliti singgung di atas bahwa salah satu kunci utama keberhasilan sebuah program, baik pada tahap perencanaan maupun pengorganisasiannya adalah pada keteladanan dari pihak atasan terutama guru PAI. Untuk itu, dalam mengamalkan nilai-nilai religius khususnya kegiatan

[86] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 112.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

shodaqoh, strategi yang dilakukan guru PAI adalah selalu mengawali dan memberikan teladan terlebih dahulu kepada semua warga sekolah dan juga menggunakan sikap yang terbuka.

3) Andil dan Mendukung Kegiatan Keagamaan

Ahmad Tafsir dalam uraiannya tentang strategi yang dapat dilakukan oleh para pemimpin lembaga pendidikan untuk melaksanakan budaya religius di sekolah adalah dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada segenap warga sekolah. Muhaimin juga mengisyaratkan bahwa *persuasive strategy* yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah sangat penting untuk mendukung terciptanya budayanya yang baik di sekolah. Di samping dukungan secara moril yang lebih bersifat verbal, guru PAI juga memberikan dukungan kepada warga sekolah dengan tindakan nyata yang berupa keikutsertaannya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

Mencermati pemikiran di atas, seorang guru PAI perlu intensif dalam mendukung dan berperan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang diharapkan dapat membangun budaya religius di sekolah.

Terkait dengan ini, guru PAI SMAN 2 Malang telah berupaya untuk bermitra dan turut andil mendukung serta terlibat secara langsung dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Keikutsertaan guru PAI secara langsung dimaksudkan agar kegiatan itu berjalan maksimal dan menjadikan motivasi tersendiri bagi pelaksana kegiatan. Keikutsertaan dalam dukungan guru PAI juga berlaku bagi kegiatan-kegiatan diluar kegiatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keagamaan.

4) Evaluasi terhadap program yang dijalankan

Evaluasi dalam suatu organisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam strategi untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan, kemajuan, kemunduran suatu organisasi, guna ditindaklanjuti sebagai langkah-langkah improvisasi organisasi menuju ke arah yang lebih baik dan maju.

Dalam teori manajemen, evaluasi menjadi unsur penting keberhasilan sebuah manjemen. Sebuah perencanaan yang baik dan telah dilanjutkan dengan pengorganisasian yang baik tidak cukup untuk dijadikan sebuah aktivitas berlagsung sesuai dengan target yang diinginkan. Untuk itu, diperlukan evaluasi yang berkelanjutan dan menyeluruh. Dengan evaluasi tersebut, pimpinan dan bawahan dapat mengetahui target-target yang telah tercapai dan yang belum terlaksana dengan baik. Di samping itu, appersepsi dan evaluasi diharapkan dapat menjadi motivasi pimpinan dan bawahan untuk memperbaiki di kesempatan-kesempatan lainnya[87].

Evaluasi adalah usaha mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, dan penilaian bersifat kualitatif. Mengadakan penilaian meliputi dua langkah tersebut, yaitu mengukur dan menilai[88]. Adapun unsur-unsur pokok dalam suatu evaluasi yaitu: adanya obyek yang akan dievaluasi, tujuan pelaksanaan evaluasi, alat pengukuran (standar pengukuran/

[87] Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1982, hlm. 69.
[88] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001. hlm. 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perbandingan), hasil evaluasi apakah bersifat kualitatif maupun kuantitatif[89].

Dalam mengamalkan nilai-nilai religius khususnya kegiatan shodaqoh di SMAN 2 Malang, salah satu strategi yang dilakukan guru PAI adalah mengevaluasi terhadap program membangun budaya religius yang sudah dijalankan. Evaluasi tersebut dilaksanakan dalam rapat dan secara kondisional bersama para guru.

Pengawasan atau evaluasi yang dilakukan guru PAI dalam mengamalkan nilai-nilai religius khususnya kegiatan shodaqoh adalah untuk mengetahui realisasi perilaku warga sekolah dan apakah tingkat pencapaian tujuan sesuai yang diinginkan, selanjutnya apakah perlu diadakan suatu perbaikan. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mencegah penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan, menilai proses dan hasil kegiatan sekaligus melakukan tindakan perbaikan[90].

Di SMAN 2 Malang bentuk strategi guru PAI dalam membangun budaya religius adalah evaluasi, terdiri dari evaluasi terstruktur dan kondisoinal.

Evaluasi kondisional dilakukan guru PAI secara langsung kepada guru ketika bertemu di lingkungan sekolah dan evaluasi terstruktur biasanya dilakukan satu bulan sekali serta tiga bulan sekali.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan di SMAN 2 Malang adalah untuk mengetahui apakah warga sekolah sudah menjalankan dengan baik terhadap budaya religius yang ada, selanjutnya untuk mengetahui perilaku siswa dan warga sekolah setelah menjalankan beberapa kegiatan budaya religius dan

[89] M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta, 1991, hlm. 3
[90] Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998, hlm. 106

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang terakhir evaluasi dilaksanakan untuk mempertahankan dan menyempurnakan program kegiatan budaya religius ke depan.

Pada umumnya kegiatan evaluasi dilakukan untuk menelaah factor-faktor penghambat serta pendukung suatu progam[91]. Untuk itu diperlukan rapat khusus guna mengevaluasi secara menyeluruh aspek-aspek kegiatan dari perencanaan kegiatan, pembagian tugas, sampai pada pengorganisasian atau pelaksanaan kegiatannya. Dalam hal ini, langkah yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengevaluasi pelaksanaan budaya religius di SMAN 2 Malang diantaranya dengan beberapa macam langkah yang dilakukan seperti: (a) pelaksanaan rapat yang sudah dijelaskan di atas, (b) secara terjadwal maupun kondisional, guru PAI selalu mengajak berkomunikasi dengan guru dan peserta didik. (c) terhadap program yang sudah dilaksanakan selalu menanyakan perkembangan yang ada.

Tentunya evaluasi akan sesuai dengan apa yang diharapkan apabila dilaksanakan secara continue dan mempertimbangkan *accountability*. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka dalam pelaksanaan evalausi selanjutnya akan mengalami suatu kendala, khususnya dalam upaya pengembangan organisasi selanjutnya.

## B. Faktor Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Shodaqoh Peserta Didik di SMAN 2 Malang

Setiap program kegiatan yang diadakan sekolah atau lembaga terdapat

[91] Onang Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 103

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

faktor penghambat yang terdiri dari hambatan internal dan eksternal, yang akan dibahas sebagai berikut:

**1. Hambatan Internal**

a) Kurangnya sarana dan prasarana PAI

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki andil yang tidak dapat dikesampingkan dalam keberhasilan proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Bukan berarti bahwa lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dapat menjamin keberhasilan proses belajar mengajar. Artinya, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan PBM di suatu lembaga pendidikan atau sekolah.

Harus diakui pula bahwa keberadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menghambat proses pendidikan yang akan mengakibatkan lambannya pencapaian tujuan pendidikan. Demikian pula dengan proses pengembangan budaya agama di SMAN 2 Malang menghadapi hambatan dan kendala berupa sarana dan prasarana PAI yang kurang memadai sehingga kurang mendukung kegiatan tersebut.

Pengembangan budaya agama di lingkungan sekolah sangat ditentukan oleh fasilitas berupa tempat ibadah, buku-buku dan bacaan keagamaan yang menunjang, perlengkapan ibadah dan lain-lain. Meskipun tempat ibadah telah ada, tetapi kapasitas daya tampungnya yang tidak seimbang dengan jumlah siswa menjadi salah satu penyebab terhambatnya kegiatan pembudayaan nilai-nilai agama.

Adapun budaya agama yang dapat berjalan selama ini merupakan bentuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perjuangan yang tidak terhalangi oleh keterbatasan sarana dan prasarana. Keadaan itu adalah manifertasi dari keimanan yang kuat dari warga sekolah yang mayoritas beragama Islam.

b) Kurangnya dukungan dari wali kelas dan guru lintas bidang studi

Sekolah merupakan organisasi sosial yang di dalamnya berlangsung pembudayaan nilai-nilai kehidupan manusia. Sekolah juga merupakan miniatur dari sekelompok masyarakat yang berada di tengah-tengah masyarakat lain yang memiliki corak dan budaya tersendiri. Sekolah sebagai lembaga yang kompleks yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan.

Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan guru PAI dalam memberdayakan semua sumber daya yang dimiliki oleh sekolah. Sumber daya terbesar yang memberi kontribusi bagi keberhasilan sekolah adalah sumber daya manusia yang bekerjasama dalam organisasi sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan tujuan lembaga itu sendiri.

Guru atau tenaga pendidik merupakan salah satu sumber daya manusia yang sangat besar perannya dalam dunia pendidikan. Tidak terkecuali dalam kegiatan pengembangan budaya agama yang menuntut kerjasama yang harmonis karena berhubungan dengan upaya penanaman nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Apabila guru-guru tidak melibatkan diri dan berperan secara aktif dalam kegiatan pengembangan budaya agama di sekolah, maka hal itu menjadi salah satu hambatan terwujudnya budaya agama di sekolah.

Di SMAN 2 Malang, kerjasama guru lintas bidang studi dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengembangan budaya agama sangat kurang terutama keaktifannya dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Dan terlebih lagi dalam memberikan pengawasan kepada peserta didik itu masih jauh dari yang diharapkan. Keterlibatan guru lintas bidang studi dan wali kelas dalam setiap kegiatan budaya agama di sekolah itu agar supaya kegiatan tersebut berjalan tertib dan merupakan tanggungjawab bersama, bukan hanya guru PAI.

Islam telah memberikan petunjuk bahwa setiap muslim wajib saling menolong dalam kegiatan yang bernilai kebaikan dan ketaqwaan. Allah SWT berfirman dalam QSAl Maidah 5: 2 berikut:

*Artinya: "Bertolong-tolonganlah kamu berbuat kebaikan dan taqwa dan janganlah kamu bertolong-tolongan berbuat dosa dan aniaya dan takitlah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras siksaannya."*[92]

Guru lintas bidang studi di SMAN 2 Malang beranggapan bahwa kegiatan pengembangan budaya agama itu bukan bidang tugas mereka dan hal itu adalah tugasnya guru agama. Guru-guru tersebut tidak faham bahwa pengembangan budaya agama di lingkungan sekolah itu merupakan kewajiban semua warga sekolah yang memiliki dasar hukum yang jelas. Keadaan yang demikian menjadi salah satu hambatan yang dihadapi di SMAN 2 Malang.

**2. Hambatan Eksternal**

Pendidikan kepribadian dan moral siswa sangat dipengaruhi oleh factor keluarga karena sebahagian besar waktu siswa lebih banyak berada di lingkungan keluarga daripada di sekolah. Ajaran Islam menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah yang dipahami bahwa anak ibarat

[92] Mahmud Junus, Tarjamah Al Qur'an Al Karim (Bandung: Al Ma'arif, 1988), hlm. 97-98

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kertas putih yang tidak mengetahui apa-apa. Orang tuanyalah yang bertanggungjawab terhadap pendidikannya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mendapat tugas yang sangat berat karena para orang tua menyerahkan pendidikan anaknya kepada pihak sekolah tanpa adanya pengawasan yang baik dari pihak mereka. Hal itu dapat dipengaruhi oleh beberapa sebab yaitu rendahnya tingkat pendidikan orang tua siswa sehingga mengakibatkan minimnya pemahaman terhadap agama. Hal lain yang dapat menjadi penyebab yaitu karena kesibukkan orang tua dalam mencari nafkah sehingga kurang memperhatikan pendidikan anaknya.

Pengakuan guru PAI SMAN 2 Malang tentang hambatan yang dihadapinya adalah berkaitan dengan kurangnya perhatian orang tua terhadap pekembangan pendidikan siswa. Pengalaman dari beberapa kasus yang sering dihadapi di sekolahnya, orang tua tidak memahami arti pentingnya pendidikan pada tingkat keluarga. Dan hambatan yang dihadapi selain dari lingkungan keluarga yaitu lingkungan masyarakat dimana siswa bergaul dan bersosialisasi.

Dari uraian-uraian di atas menunjukkan bahwa setiap faktor yang mempengaruhi proses pengembangan budaya agama di sekolah baik berupa peluang maupun hambatan dapat menjadi pertimbangan tersendiri dalam melakukan analisis situasi dan kondisi. Analisis terhadap peluang dan hambatan dijadikan pedoman karena datanya akurat untuk menyusun suatu perencanaan yang baik. Salah satu langkah yang dibutuhkan dalam menyusun perencanaan adalah dengan melakukan analisis terhadap peluang dan hambatan sebagaimana pendapat Hendyat Soetopo dalam menjabarkan tahapan-tahapan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perencanaan.[93]

Guru PAI SMAN 2 Malang telah menerapkan prinsip atau langkah-langkah penyusunan perencanaan dalam pengembangan budaya agama di sekolah. Dengan adanya hal seperti itu, maka pengembangan budaya agama akan mengalami kemajuan dan peningkatan baik secara kualitas mnuapun secara kuantitas dan terwujudlah kehidupan beragama yang harmonis dan dinamis.

## C. Faktor Pendukung Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Shodaqoh Peserta Didik di SMAN 2 Malang

Setiap program kegiatan yang diadakan sekolah atau lembaga terdapat faktor pendukung yang terdiri dari faktor internal dan eksternal, yang akan dibahas sebagai berikut:

### 1. Faktor Internal

a) Semua warga sekolah beragama Islam

Adanya kesatuan keyakinan dalam suatu lingkungan memberikan peluang untuk menggunakan nilai-nilai keyakinan yang dianutnya sebagai acuan moral bagi warganya. Suatu lingkungan yang semua masyarakatnya beragama Islam, maka nilai-nilai Islamlah yang selayaknya dijadikan dasar atau patokan norma yang berlaku di masyarakat tersebut. Hal itulah yang membedakan corak masyarakat tersebut dengan kelompok masyarakat yang lainnya.

Pengembangan budaya agama di ingkungan SMAN 2 Malang digalakkan

[93] Hendyat Soetopo, *Manajemen*, hlm. 7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

oleh guru PAI sebagai pemimpin lembaga yang didukung dengan kondisi warga sekolah yang semuanya beragama Islam. Hal itu tidak terlepas dari keadaan geografis sekolah tersebut yang terletak di Kecamatan Belo Kabupaten Malang yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Dalam ajaran Islam dinyatakan bahwa setiap pribadi muslim diwajibkan untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar (menggalakkan berbuat kebajikan dan mencegah terjadinya hal-hal yang mungkar). Apabila semangat ini ditanamkan kepada warga SMAN 2 Malang yang nota benenya semua warga sekolah beragama Islam, maka kesadaran beragama yang diupayakan di lingkungan sekolah dapat terwujud.

Dengan adanya dukungan warga sekolah yang beragama Islam, maka budaya yang dikembangkan adalah budaya Islam yang berakar pada budaya-budaya daerah Malang. Menurut catatan sejarah, Malang merupakan salah satu daerah yang pernah menjalankan syari,at Islam dalam pemerintahannya yaitu pada masa pemerintahan Sultan Malang I.[94] Pengaruh budaya daerah dalam pengembangan budaya agama di SMAN 2 Malang menunjukkan bahwa sekolah adalah tempat penanaman nilai-nilai budaya masyarakat setempat karena sekolah adalah kelompok kecil dari masyarakat. Dan juga karena budaya mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagaimana yang diungkapkan oleh Elly M. Setiadi dkk.[95]

Pengembangan budaya agama di lingkungan sekolah disesuaikan dengan corak dan keadaan warganya. Oleh karena semua warga sekolah beragama

[94] http://www.bimakab.go.id (Diakses pada 7 April 2010)
[95] Elly M. Setiadi, et. al., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), hlm. 37

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Islam, maka hal itu adalah peluang yang besar bagi keberlangsungan pengembangan budaya agama di SMAN 2 Malang.

b) Adanya dukungan dari guru PAI

Guru PAI merupakan ujung tombak yang menentukan keberhasilan lembaga pendidikan karena kebijakan-kebijakan dan program sekolah banyak ditentukan oleh guru PAI. Guru PAI sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan memiliki peran yang besar dalam mencapai keberhasilan lembaga yang dipimpinnya karena menurut Danim ia berperan sebagai pemandu, penuntun, pembimbing, yang memotivasi, mengemudikan organisasi, menjalin komunikasidengan komunitas sekolah, lingkungan sekitar dan sebagainya.[96] Dan berdasarkan kajian para ahli tentang guru PAI, dapat dikatakan bahwa guru PAI adalah kunci keberhasilan pendidikan di sekolah.

Seorang pemimpin harus mampu menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, nyaman dan menyenangkan bagi warga yang dipimpinnya. Guru PAI harus memiliki kemampuan untuk menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik sebagaimana ketentuan dalam Permen Diknas No. 13/2007 tentang Standar Guru PAI/Madrasah.

Adapun peran kepala SMAN 2 Malang sebagai pemimpin organisasi sekolah telah berupaya menciptakan iklim sekolah yang kondusif melalui kegiatan pengembangan budaya agama. Dukungan yang besar dari guru PAI untuk kegiatan tersebut dapat dirasakan oleh seluruh warga sekolah. Hal itu

[96] Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen, dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 96

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dimanifestasikan dalam bentuk kebijakan, program-program yang dicanangkan dan dana yang teralokasikan secara konsisten. Artinya, guru PAI konsisten dalam mempertahankan budaya agama yang telah berjalan dengan baik.

Menurut Wahjosumidjo bahwa guru PAI bertanggungjawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf, dan siswa baik berupa dana, peralatan, waktu, bahkan suasana yang mendukung.[97] Dalam kaitannya dengan dukungan guru PAI SMAN 2 Malang dalam mengembangkan budaya agama yaitu guru PAI menyediakan dana, waktu dan mendukung setiap kegiatan keagamaan di sekolah. Setidaknya, guru PAI telah memberikan dukungan dengan tindakan-tindakan yang dapat menjadi contoh teladan bagi warga sekolah yang lainnya.

Besarnya dukungan guru PAI dalam pengembangan budaya agama tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan struktural. Menurut Muhaimin, ada empat model pengembangan budaya agama di komunitas sekolah, salah satunya adalah model struktural yang didasari oleh inisiatif Teoritik dan pemimpin atau pejabat sehingga bersifat "topdown".[98] Dukungan dari guru PAI untuk membudayakan nilai-nilai agama di sekolah juga dapat menjadi strategi karena guru PAI memiliki wewenang dan kekuasaan tertinggi dalam menentukan kebijakan. Muhaimin menyatakan bahwa salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk membudayakan nilai-nilai agama di sekolah adalah melalui power strategy yakni pembudayaan agama di sekolah dengan cara

[97] Wahjusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 106.
[98] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam,Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 305.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggunakan kekuasaan atau melalui people's power, dalam hal ini peran guru PAI sangat dominan dalam melakukan perubahan.[99]

Dukungan dari guru PAI sangat kuat baik kebijakan, sikap keteladanan dan keikutsertaan dalam setiap kegiatan. Tetapi bukan berarti warga sekolah tidak berperan secara signifikan dalam keikutsertaannya untuk menumbuhkan budaya agama di sekolah. Budaya agama dapat berjalan dengan baik adalah wujud adanya kerjasama warga sekolah yang berupaya untuk mewujudkan program sekolah tersebut.

c) Adanya komitmen dari guru PAI

Guru atau tenaga pendidik adalah salah satu komponen yang memegang peranan yang sangat strategis dalam proses pendidikan. Dalam segi pembelajaran, peranan pendidik menurut pandangan masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun perkembangan teknologi sangat canggih dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena adanya dimensi-dimensi pendidikan atau pembelajaran yang diperankan oleh pendidik terhadap peserta didiknya yang tidak dapat digantikan seluruhnya oleh kecanggihan teknologi.

Menurut UU RI No. 20/2003 tentang Sisdiknas, pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama pendidik pada perguruan tinggi. Tenaga pendidik bukan hanya

[99] Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, hlm. 328.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengajarkan ilmu pengetahuan akan tetapi juga mendidik dan membimbing siswa yang tugasnya lebih kompleks dari sekedar mengajar mata pelajaran.

Guru atau tenaga pendidik PAI di SMAN 2 Malang menyadari betul akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik yang tidak hanya mengajar di dalam kelas. Akan tetapi berusaha mengembangkan PAI tersebut kepada segenap warga sekolah agar menjadi kepribadian atau budaya yang melekat pada pribadi tersebut. Kesadaran guru PAI untuk mengembangkan PAI lebih luas lagi adalah bentuk komitmen yang kuat terhadap nila-nilai keagamaan dan kepada tugas serta tanggungjawabnya sebagai pendidik.

Adanya komitmen guru PAI untuk mengembangkan pelajaran PAI dalam berbagai bentuk kegiatan keagamaan merupakan peluang untuk mengembangkan budaya agama di lingkungan sekolah. Hal itu terjadi karena didorong oleh jiwa kebergamaan yang kuat untuk menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar dan tanggungjawabnya dalam mengemban amanah sebagai pendidik yang tidak hanya melaksanakan pembelajaran tetapi mencakup pembimbingan dan pelatihan

**2. Faktor Eksternal**

Masyarakat Malang yang dikenal mayoritas penduduknya beragama Islam tidak terlepas dari nilai-nlai budaya daerah yang melatar belakangi tumbuh kembangnya Islam di daerah ini. Penelusuran sejarah menunjukkan bahwa budaya-budaya masyarakat Malang tidak terlepas dari syari'at-syari'at Islam yang pernah diberlakukan pada zaman kesultanan Malang. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya budaya daerah yang merupakan warisan dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

budaya-budaya masyarakat pada masa kesultanan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB VI

# PENUTUP

## A. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis yang telah dikemukakan, kesimpulan yang dapat diambil dari pengamalan nilai-nilai religious khususnya kegiatan bershodaqoh SMA Negeri 2 Malang adalah sebagai berikut:

**1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Shodaqoh Peserta Didik di SMAN 2 Malang**

Dalam mengamalkan nilai-nilai religius khususnya kegiatan bershodaqoh di SMAN 2 Malang, guru PAI mengaplikasikan perannya adalah:

a) Perencanaan program

b) Memberi teladan kepada warga sekolah

c) Kemitraan dan andil mendukung kegiatan keagamaan

d) Melakukan evaluasi

**2. Faktor Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Shodaqoh Peserta Didik di SMAN 2 Malang**

Hambatan yang dihadapi dalam pengembangan budaya agama juga terdiri dari dua faktor yaitu secara internal dan faktor eksternal. Hambatan internalnya yaitu:

a) Sarana dan prasarana PAI kurang memadai

b) Minimnya dukungan (partisipasi secara aktif) dari wali kelas dan guru lintas bidang studi



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Kompetensi guru PAI belum memadai

Faktor eksternal yang menjadi penghambat yaitu: pengaruh minimnya perhatian keluarga dan lingkungan di masyarakat.

**3. Faktor Pendukung Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Shodaqoh Peserta Didik di SMAN 2 Malang**

Dalam Mengamalkan nilai-nilai religius khususnya kegiatan bershodaqoh di SMAN 2 Malang, warga sekolah memberikan respon positif terhadap kebijakan-kebijakan kepala sekolah dalam mengamalkan nilai-nilai religius khususnya kegiatan bershodaqoh dan secara intensif terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan warga sekolah telah dilakukan dengan baik dengan cara menunjukkan komitmennya masing-masing. Secara berurutan dukungan warga sekolah dalam mengamalkan nilai-nilai religius khususnya kegiatan bershodaqoh adalah sebagai berikut: komitmen kepala sekolah, komitmen guru, komitmen siswa, dan komitmen karyawan dan semua civitas akademik. Adapun faktor pendukung yaitu:

a) Semua warga sekolah beragama Islam
b) Adanya dukungan dari kepala sekolah sebagi pimpinan
c) Adanya komitmen dari guru PAI untuk mengembangkan budaya agama di sekolah.
d) Sedangkan faktor pendukung eksternal yaitu pengaruh budaya daerah/local

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## B. SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi SMA Negeri 2 Malang dalam rangka meningkatkan keagamaan peserta didik, saran tersebut antara lain:

1. Para guru hendaknya selalu memberikan contoh teladan tentang akhlakul karimah, dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinan akhlakul karimah siswa, sehingga siswa mau mencontoh dan meneladani dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam meningkatkan kualitas keagamaan, hendaklah semua civitas sekolah, khususnya guru PAI ikut merancang program kegiatan dan upaya atau metode penyampaian materi PAI yang efektif agar pembinaan berjalan sesuai rencana.
3. Dalam upaya mengatasi permasalahan hendaknya selalu mengadakan silaturrahmi dan komunikasi yang baik dengan semua pihak di sekolah guna memecahkan segala sesuatu yang menghambat dalam meningkatkan kualitas keagamaan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# DAFTAR RUJUKAN


Abidin Ibnu Rusd, 1991, Abidin, *Pemikiran Al Ghozali Tentang Pendidikan,* Yogyakarata, Pusta

Arifin, 1991, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* Jakarta : PT Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi., 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.

Al Ghozali , Abu Hamid, 1979, *Ihya' Ulumuddin*, Ismail Ya'qub, Faizin,

A. Malik Fajar, 1999, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Fajar Dudia,

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Mahkota, Edisi revisi, 1989.

Departemen Agama RI, 1990. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Revisi*, Surabaya, Mahkota

Hadi, Sutrisno, 1993. *Metodologi Research I* , Yogyakarta : Andi Offest.

Hasbullah, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada.

Ibnu Rusd, Abidin, 1991,*Pemikiran Al Ghozali Tentang Pendidikan,* Pustaka Pelajar. Yogyakarata,

Marimba, Ahmad, 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Al-Maarif,

Muhaimin, 2003, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyagkarta, Pustaka Pelajar,

Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada.

Muhaimin dkk, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya, CV. Citra Media

Muhammad, 1987, Nur, *Muhtarul Hadits, Bina Ilmu*, Surabaya, 1987


CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Moleong, Lexy J., 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya.

M. djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta Ar-Ruz Media

Moh. Amin, 1992, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Pasuruan , Garoeda Buana,

Nawawi, Hadari., 1990. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Jogjakarta : Gajah Mada University Press

Sudjana, 2000, Nana *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo,

Sukmadinata, Nana, 2003, Syaodih *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya

Surakhmad, Winarno, 1978. *Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung : Tarsito.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,

Zuhairini dan Abd. Ghofir, 2004 *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, malang, UM Press

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Fahrur Rozi

NIM : 10110095

Tempat Tanggal Lahir: Malang, 30 November 1990

Fak./Jur./Prog.Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2010

Alamat Rumah : Jl. Masjid Nurul Huda Sudimoro Desa Sudimoro
Kec. Bululawang Kab. malang

No. Telp : 085 855 95 2323

Alamat e-mail : fahrur_rozi@yahoo.com

Riwayat Pendidikan :

- MI Miftahul Ulum Banjarsari Tahun 2003
- MTs. Mambaul jadi urek-urek Gondanglegi Tahun 2006
- MAN Gondanglegi Tahun 2009
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

Malang, 9 September 2014

Mahasiswa

Fahrur Rozi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 553991 Fax. (0341) 572533

Nama : Fahrur Rozi
NIM : 10110095
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Malang
Dosen Pembimbing : Dr. H. Agus Maimun, M.pd

**BUKTI KONSULTASI**

| No | Tanggal/Bulan | Hal yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|---|---|---|---|
| 1 | 26 Mei 2014 | Bimbingan Proposal | |
| 2 | 02 Juni 2014 | Bimbingan Bab I, II, dan III | |
| 3 | 10 Juni 2014 | Revisi Bab I, II, dan III | |
| 4 | 25 Agustus 2014 | Bimbingan Bab IV | |
| 5 | 01 september 2014 | Revisi Bab IV | |
| 6 | 05 september 2014 | Bimbingan Bab V dan VI | |
| 7 | 09 September 2014 | ACC Skripsi | |

Malang, 09 September 2014
Mengetahui,
Dekan FITK

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**
**NIP. 196504031998031002**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 1.1 : SMA Negeri 2 Malang Tampak Depan

Gambar 1.2 : Lapangan Olah Raga SMA Negeri 2 Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 1.3 : Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 2 Malang

Gambar 1.4 : Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1. Apakah pendapat serta pengertian pengamalan *nilai-nilai religious* menurut guru Pendidikan Agama Islam?

   Jawab: menurut saya, sebuah kegiatan atau kebiasaan yang mengandung nilai-nilai agama. Seperti contoh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini misalnya, sholat dhuha, seminggu sekali untuk kelas x, berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, senyum, salam dan sapa kepada seluruh warga sekolah, saling hormat dan toleran, kotak amal pada hari Jum'at, hafalan doa-doa sehari-hari seminggu sekali untuk kelas x-xii, dan juga hafalan surat-surat pendek yang mana semua kelas wajib melaksanakan dengan proses pembelajaran yang berbeda-beda hal ini dikarenakan kemampuan siswa dan juga sifat kegiatan ini yang tidak menjadi beban siswa.

2. Apakah guru Pendidikan Agama Islam mempengamalankan *nilai-nilai religious* di sekolah ini?

   Jawab: alhamdulillah, selama ini saya masih konsisten melaksanakan dan memantau kegiatan itu. Hal ini dikarenakan kami ingin mewujudkan visi dan misi sekolah ini yaitu Visi sekolah yaitu Terwujudnya warga sekolah yang CERDAS, TERAMPIL, BERIMAN, dan BERTAQWA.

3. Dalam bentuk apa pengembangan pengamalan *nilai-nilai religious* dilaksanakan atau dilakukan di sekolah ini?

   Jawab: seperti yang sudah saya jelaskan bahwasannya pengamalan nilai-nilai religious disamping kegiatan bisa berbentuk kebiasaan. Di sekolah ini semua siswa berjilbab begitu juga dengan guru, selain itu slogan-slogan atau simbol-simbol di sekolah ini juga kita ambil dari firman-firman Allah, hadits-hadits serta petuah-petuah para cendekiawan muslim.

4. Apakah yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan untuk mempertahankan pengamalan *nilai-nilai religious* di sekolah ini?

   Jawab: sebenarnya mengajar anak kecil itu sangat mudah sekali, hal ini dikarenakan kepolosan mereka. Mereka mudah diperintah asalkan yang memberi perintah juga melaksanakan tidak hanya ngomong saja. Dengan artian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mudah diajarkan dengan cara perbuatan. Atau seperti yang biasa kita dengar kita harus bisa menjadi tauladan bagi mereka. Selain itu guru itu bisa dikatakan guru kalau omongannya bisa digugu (didengarkan dan dipahami) dan perbuatannya bisa ditiru. Dengan selalu berpedoman seperti itu warga sekolah disini senantiasa bisa menjadi tauladan bagi warga sekolah yang kita bimbing.

5. Sebelum bapak menjadi guru Pendidikan Agama Islam, apakah pengamalan *nilai-nilai religious* sudah dilaksanakan oleh warga sekolah ini?

   Jawab: alhamdulillah, sudah tapi belum maksimal dan juga tidak ada kelanjutannya dalam artian pernah vakum.

6. Jika sudah, apakah bapak mengetahui bagaimana perkembangan pengamalan *nilai-nilai religious* sebelum bapak menjadi guru Pendidikan Agama Islam?

   Jawab: saya selalu mencari informasi terlebih dahulu dalam melakukan sesuatu pembaharuan di sekolah yang baru saya pimpin. Saya tidak pernah mengambil keputusan sendiri tanpa musyawarah. Dan yang saya tahu pengamalan nilai-nilai religious di sekolah ini dulu belum maksimal dan juga tidak ada kelanjutannya dalam artian pernah vakum, dikarenakan dengan kesibukan masing-masing warga dan juga kurang ada kesadaran bahwasannya hal itu harus selalu dilakukan.

7. Apakah peran yang bapak lakukan untuk mengembangkan pengamalan *nilai-nilai religious* di sekolah ini?

   Jawab: ya sebagai suritauladan, memberikan program, menjalin kemitraan dengan semua civitas akademik dan yang paling penting dievaluasi.

8. Pengamalan *nilai-nilai* religious yang seperti apa yang bapak kembangkan di sekolah ini?

   Jawab: Seperti contoh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini misalnya, sholat dhuha, seminggu sekali untuk kelas x, berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, senyum, salam dan sapa kepada seluruh warga sekolah, saling hormat dan toleran, kotak amal pada hari Jum'at, hafalan doa-doa sehari-hari seminggu sekali untuk kelas x-xii, dan juga hafalan surat-surat pendek yang mana semua kelas wajib melaksanakan dengan proses

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran yang berbeda-beda hal ini dikarenakan kemampuan siswa dan juga sifat kegiatan ini yang tidak menjadi beban siswa.

9. Apakah langkah-langkah yang bapak lakukan dalam mengembangkan pengamalan *nilai-nilai religious* di sekolah ini?

   Jawab: ya seperti yang sudah kita bahas sebelumnya ibu, bahwasannya kita dalam melaksanakan sebuah pembaharuan jangan hanya diomongkan saja tapi harus dilaksanakan dengan perbuatan. Dengan kata kunci teladan dalam setiap perbuatan dan perkataan. Misalnya situasi memberikan teladan yang baik (uswatun hasanah), teladan dengan situasi bertanya, dan keteladanan melalui nasihat. Itu harus dilakukan ibu karena selama kita hanya menyuruh tapi kita sendiri tidak melakukan ya pastinya gak kan jalan bu.iyakan bu?

10. Menurut bapak bagaimana dukungan dan respon guru, siswa, karyawan, dalam pengembangan pengamalan *nilai-nilai religious* di sekolah ini?

    Jawab: selama ini dukungannya sangat bagus dan bisa dilaksanakan dengan konsisten. Semua itu dilakukan dengan saling mengingatkan dan langsung dikerjakan juga. Terus disini memang suasana seperti ini yang selalu diharapkan dan diinginkan. Ya buat penyejuk hati....

11. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menggerakkan dan mempengaruhi bawahan dalam mengembangkan pengamalan *nilai-nilai religious* di sekolah ini?

    Jawab: ya kata kuncinya teladan saja tidak banyak cara seperti perjuangan yang dilakukan Rasulullah Saw yang mana beliau selalu menjadi teladan bagi setiap umatnya. Teladan dalam berbuat, berkata dan bersikap. amiiin

12. Bagaimanakah bentuk pendekatan bapak terhadap guru, dalam pengembangan pengamalan *nilai-nilai religious* di sekolah ini?

    Jawab: selama ini kita selalu ada semacam monitoring. Hal ini dilakukan bertujuan agar ada semacam peningkatan dan pembaharuan saja tidak menghakimi atau menyalahkan dan lain sebagainya yang sifatnya membuka aib seseorang. Ya karena ibadah itu kan urusan masing-masing bu jadi kita hanya berusaha mengingatkan saja tapi untuk urusan dilaksanakan atau tidak tergantung individu sesuai kesadaran masing-masing.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

13. Apakah semua guru mendukung proses pengembangan pengamalan *nilai-nilai religious* di sekolah ini?

    Jawab: selama ini alhamdulillah semakin baik dan meningkat.

14. Bagaimana kepala memberikan teladan pada semua warga sekolah terkait pengembangan pengamalan *nilai-nilai religious* di sekolah ini?

    Jawab: situasi memberikan teladan yang baik (uswatun hasanah), selalu melakukan apa yang sudah menjadi komitmen dan ketetapan di sekolah ini. Teladan dengan situasi bertanya, sering sekali bertanya tentang sesuatu yang erat kaitannya dengan rutinitas ibadah. Dan keteladanan melalui nasihat, nasihat yang bernilai agama selalu disampaikan dengan harapan akan dapat menjadi motivasi dan semangat warga sekolah khususnya siswa untuk meningkatkan rasa keimanan dan ketakwaan sebagai perwujudan dari pempengamalanan nilai-nilai religious di sekolah.

15. Adakah penghargaan bagi warga sekolah yang mendukung kegiatan tersebut?

    Jawab: penghargaan ada kami berikan pada setiap warga sekolah yang istiqomah melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memotivasi aja bukan maksud lain.

16. Berupa apa sajakah penghargaan yang diberikan kepada warga sekolah?

    Jawab: biasanya ya peralatan yang digunakan untuk beribadah ya seperti mukena, sarung, dan lain-lain. Itu untuk semua warga sekolah meskipun siswa.

17. Adakah hukuman atau sanksi terhadap warga sekolah yang tidak melaksanakan kegiatan tersebut?

    Jawab: sanksi atau hukuman tidak kami berikan karena dalam ibadah tidak ada paksaan hanya kami selalu memberikan nasehat dan saling mengingatkan. Biar suasana tetap kondusif dan nyaman.

18. Berupa apa sajakah sanksi yang diberikan?

    Jawab: sanksi tidak diberikan hanya saja peringatan berupa nasehat-nasehat dan sikap-sikap yang bijaksana.

19. Bagaimana perubahan dengan dilaksanakan kegiatan tersebut?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jawab: ketenangan hati, penyejukan jiwa, dan guru lebih santai dalam mengajar, siswa lebih tenang dan fresh dalam belajar. Dan banyak orang tua yang menyekolahkan di sekolah ini dengan alasan ingin anaknya disamping pandai ilmu umum juga ilmu agama dan rajin mengamalkannya.

20. Apa saja prestasi yang diterima sekolah dengan perubahan tersebut?

    Jawab: setiap ada lomba keagamaan untuk anak sekolah dasar selalu kami ikuti diantaranya mendapat juara I untuk lomba hafalan surat-surat pendek se kecamatan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN DEWAN GURU**

1. Apakah yang bapak/ibu pahami tentang pengamalan nilai-nilai *religious*?

   Jawab: menurut saya bu pengamalan nilai-nilai religious di sekolah ya cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai *religious* (keberagamaan). Ya sesuai dengan ajaran Islam bu intinya.

2. Apakah di sekolah ini sudah mengembangkan pengamalan nilai-nilai *religious?*

   Jawab: selalu bu dan semakin lama semakin membaik dan meningkat.

3. Kalau sudah, dalam bentuk apa pengamalan nilai-nilai *religious* dikembangkan di sekolah ini?

   Jawab: kami sepakati kegiatan-kegiatan keagamaan yang bernilai religius diantaranya yaitu senyum, salam dan sapa kepada seluruh warga, saling hormat dan toleran, berdoa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar, sholat dhuha seminggu sekali untuk kelas x, kotak amal pada hari jumat, hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari. Dengan cara setiap tingkatan kelas yang berbeda.

4. Bagaimana respon bapak/ibu terhadap pengembangan pengamalan nilai-nilai *religious* di sekolah ini?

   Jawab: Dukungan warga sekolah terhadap pelaksanaan pempengamalanan nilai-nilai religious di sekolah dapat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya adalah; dari aspek dukungan guru Pendidikan Agama Islam, dari aspek dukungan sesama guru, dukungan semua karyawan, dan dukungan sesama siswa. Akan tetapi hampir semua warga sekolah disini mendukung terhadap pempengamalanan agama terutama shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap hari. Dan saya rasa nilai-nilai agama di sekolah ini dapat berjalan dengan baik.

5. Apakah bapak/ibu mendukung proses pengembangan pengamalan nilai-nilai *religious* di sekolah ini?

   Jawab: kami selalu mendukung selama kegiatan itu bermanfaat bagi kita. Apalagi kita disamping mengajar juga bertugas membimbing dan mendidik dengan kata tersebut dapat kita artikan bahwasannya kita tidak hanya memberikan ilmu saja akan tetapi juga nilai-nilai agama juga diberikan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Dalam bentuk tindakan/prilaku seperti apa wujud dukungan bapak/ibu dalam pengembangan pengamalan nilai-nilai *religious* di sekolah ini?

   Jawab: seperti yang kita ketahui bahwasannya dalam melakukan kebaikan caranya kita harus seperti Rasulullah yaitu suri tauladan yang baik. Masak gurunya hanya menyuruh saja ya harus melakukan juga.

7. Apakah ada sosialisasi pengamalan nilai-nilai *religious* kepada warga sekolah untuk disepakati dan dijalankan?

   Jawab: ada sosialisasi karena anak-anak butuh untuk diberi contoh dan arahan-arahan terlebih dahulu.

8. Apakah ada peraturan/kebijakan yang memiliki daya mengikat terhadap warga sekolah untuk pempengamalanan nilai-nilai *religious?*

   Jawab: tidak ada. Kegiatan ini bersifat penganjuran ke arah yang lebih baik saja.

9. Kalau ada bagaimana?

   Jawab: -

10. Menurut bapak/ibu, apakah guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan teladan dalam pelaksanaan pengamalan nilai-nilai *religious* di sekolah ini?

    Jawab: sudah, beliau benar-benar tauladan yang baik. Dan beliau basic keagamaannya sudah bagus karena beliau lulusan pesantren jadi sangat mendukung pula.

11. Menurut bapak/ibu, apakah sudah maksimal kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pengamalan nilai-nilai *religious* di sekolah ini?

    Jawab: sudah bu walaupun ada sedikit hambatan tapi terselesaikan juga ini dikarenakan karena selalu mengadakan monitoring serta evaluasi juga.

12. Bagaimana bapak/ibu memberikan teladan yang baik kepada siswa terkait pengembangan pengamalan nilai-nilai *religious* di sekolah ini?

    Jawab: kita selalu mengajak langsung tidak hanya menyuruh dan memerintah. Dan siswa malah sekarang mengajak kita karena mereka sudah sangat senang dengan kegiatan ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

13. Menurut bapak/ibu apakah siswa sudah menjalankan pengamalan nilai-nilai *religious* dengan baik di sekolah ini?

    Jawab: alhamdulillah selama ini sudah.

14. Bagaimana bentuk evaluasi yang bapak/ibu lakukan untuk mengetahui keberhasilan dari pengembangan pengamalan nilai-nilai *religious* di sekolah ini?

    Jawab: evaluasi dilakukan setiap hari dan selalu langsung dilakukan perbaikan. Misalnya saja ketika siswa hafalan banyak alasan mungkin karena ayat-ayatnya yang susah atau panjang kita selalu menyuruh untuk membaca berkali-kali per kata terlebih dahulu sudah hafal satu kata ditambah lagi sampai semuanya sudah terbaca berkali-kali dan baru satu anak maju ke depan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA**

1. Apa yang anda pahami tentang pengamalan nilai-nilai *religious?*

   Jawab: ya shalat dan doa

2. Apakah pengamalan nilai-nilai *religious* sudah dikembangkan di sekolah ini?

   Jawab: sudah selama ini kita juga sudah sholat dan doa.

3. Jika ada dan dikembangkan, bagaimana pengembangannya?

   Jawab: bagus

4. Sudahkah maksimal pengembangan pengamalan nilai-nilai *religious* tersebut?

   Jawab: sudah

5. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mempengamalankan nilai-nilai *religious* ini?

   Jawab: bapak guru Pendidikan Agama Islam selalu di depan sendiri setiap kegiatan.

6. Apakah sudah mendukung pengembangan pengamalan nilai-nilai *religious* di sekolah ini?

   Jawab: sudah

7. Apakah bapak/ibu guru anda juga berperan aktif dalam setiap kegiatan pengamalan nilai-nilai *religious* di sekolah ini?

   Jawab: iya

8. Dalam wujud apa anda membantu ataupun merespon pengembangan pengamalan nilai-nilai *religious* tersebut?

   Jawab: kita selalu ikut kegiatan

9. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan teladan terkait pengamalan nilai-nilai *religious* ini?

   Jawab: iya

10. Dalam bentuk atau tingkah laku apa yang terlihat dan dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pengamalan nilai-nilai *religious* di sekolah ini?

    Jawab: bapak guru Pendidikan Agama Islam selalu melakukan langsung misalnya kita buang sampah sembarangan, beliau yang buang ke tempat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sampah sambil memberikan nasehat kepada kita kalau buang sampah itu pada tempatnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati keadaan fisik sarana dan fasilitas yang menunjang dalam mempengamalankan nilai-nilai *religious*.
2. Mengamati peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan-kegiatan terkait dengan nilai-nilai *religious*.
3. Mengamati pelaksanaan kegiatan-kegiatan terkait dengan nilai-nilai *religious*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**PEDOMAN DATA DOKUMENTER**

1. Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Malang.
2. Data tentang guru, karyawan dan siswa.
3. Data tentang sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan-kegiatan terkait dengan nilai-nilai *religious*.
4. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan terkait dengan nilai-nilai *religious*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1327/2014 — 12 Agustus 2014
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 2 Malang
di
Malang

***Assalamu'alaikumWr. Wb.***

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Fahrur Rozi |
| NIM | : | 10110095 |
| Jurusan | : | Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| Semester – Tahun Akademik | : | Ganjil - 2014/2015 |
| Judul Skripsi | : | **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengamalan nilai-nilai religius peserta didik di SMA Negeri 2 Malang** |

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Dekan,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Certificate No. ID08/1219

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMERINTAH KOTA MALANG
**DINAS PENDIDIKAN**
Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : http://diknas.malangkota.go.id | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

# REKOMENDASI

Nomor : 074 / 1540 / 35.73.307 / 2014

Menunjuk surat dari Dekan Falkutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 12 Agustus 2014 Nomor Un.3.1/TL.00.1/1327/2014 Perihal : Permohonan Ijin penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama : Fahrur Rozi
2. NIM : 10110095
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 2 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : Agustus 2014
7. Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengamalan nilai-nilai religius peserta didik di SMA Negeri 2 Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah ybs;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Agustus 2014

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
Ka Subbag Umum

PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN

**DIANA PRABANINGTYAS, S.Sos., MM**
Penata
NIP. 19700512 199103 2 004

Tembusan :
1. Kepala SMA Negeri 2 Malang
2. Dekan Falkutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Yang bersangkutan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
**SMA NEGERI 2 MALANG**
Jl. Laksamana Martadinata No 84, Telp. ( 0341 ) 366311
Website : http//www.smandaku.com Fax. 0341- 364357

# SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/**602**/35.73.304.02/2014

Kepala SMA Negeri 2 Malang menerangkan bahwa :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **FAHRUR ROZI** |
| NIM | : | 10110095 |
| Jenjang | : | S1 |
| Program Studi | : | Pendidikan Agama Islam |
| Universitas | : | Universitas Islam Negeri |
| Pelaksanaan | : | Agustus 2014 |

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 2 Malang.
Surat keterangan ini diberikan untuk memenuhi tugas akhir penulisan Skripsi dengan judul:

**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengamalan Nilai Nilai Religius Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Malang**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

30 September 2014
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 2

**Dr. Rr. DWI RETNO UN, M.Pd**
Pembina Utama Muda
NIP. 19600503 198303 2 011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG